

**Bimbingan Karakter
Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah
Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pematang**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

CITRA AULYA RACHMA
NIM 1817101057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Citra Aulya Rachma
Nim : 1817101057
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul : Bimbingan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemasang.

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokero, 26 September 2022
Peneliti,



Citra Aulya Rachma
NIM.1817101057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

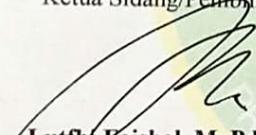
Skripsi Berjudul :

**Bimbingan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah
Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang**

Yang disusun oleh **Citra Aulya Rachma**, NIM. 1817101057, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **30 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

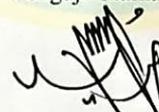
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Lutfly Faishol, M. Pd
NIP. 199221028 201903 1 013


Alfi Nur'aini, M. Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama


Muridan, M. Ag.
NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,
Purwokerto, ..10..10..2022..
Dekan,


Prof. Dr. M. M. Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :
Dekan Fakultas
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Citra Aulya Rachma

Nim : 1817101057

Judul : Bimbingan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah
Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Pernalang

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh sarjana sosial (S.sos). Demikian Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 27 September 2022

Pembimbing



Lutfhi Faishol, M. Pd
NIP.199221028 201903 1 0

**BIMBINGAN KARAKTER
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH
DI TEMPAT PENITIPAN ANAK ISLAM TERPADU BUAH HATI
PEMALANG**

**CITRA AULYA RACHMA
NIM.1817101057**

Email: citra.mumut@gmail.com

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Anak usia dini disebut juga sebagai masa keemasan atau *golden age*, dimana pada masa ini anak sangat mudah menyerap dan mengikuti apa yang dilihat dan apa yang di dengar. Namun anak belum dapat menyaring mana yang baik dan mana yang benar untuk dilakukan, maka dari itu sebuah bimbingan sangat diperlukan bagai anak usia dini. Salah satunya yaitu bimbingan keagamaan yang dapat membantu menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik. Dalam bimbingan keagamaan di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Buah Hati Pemalang, guru membimbing anak usia dini dalam menanamkan Ibadah Shalat sejak dini. TPAIT Buah Hati Pemalang menerapkan Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari, karena TPAIT Buah Hati Pemalang memiliki sasaran sebelum anak masuk SD/Mi atau setara lainnya sudah dapat melakukan dan hafal bacaan shalat dan Shalat Dhuha Berjamaah memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan karakter yang baik pada diri anak seperti sabar, disiplin, kepedulian antar sesama, sopan dan santun serta kebersihan. Maka dari itu diperlukan adanya penelitian mengenai bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Buah Hati Pemalang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dan faktor pendukung serta penghambatnya. Untuk menggali data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi, dimana penelitian ini diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang pada akhirnya akan di tarik suatu kesimpulan. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan model data yang dikembangkan olehmilles dan huberman, mencakup reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang, dalam pelaksanaannya anak-anak diarahkan ibadah oleh guru dengan sabar dan telaten Shalat Dhuha dengan cara bernyanyi kemudian praktek langsung setiap hari jam 08.00. dengan bimbingan tersebut anak usia dini memiliki banyak perubahan, dan anak memiliki kesabaran, disiplin, kepedulian antar sesama, sopan dan santun, dan menjaga kebersihan. Untuk faktor penghambat kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha ini adalah suasana hati anak yang buruk dan memakan waktu yang lama ketika wudhu.

Kata Kunci : Bimbingan, karakter, pembiasaan, Shalat Dhuha berjamaah

MOTTO

“DAN MINTALAH PERTOLONGAN DENGAN SABAR DAN SHALAT”

(QS. AL-BAQARAH: 45)



PERSEMBAHAN

skripsi ini didedikasikan untuk :

Almamamater kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah dan kedua orang



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahiroobil'amin Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya kepada peneliti. Sehingga dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi, kemudian Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafatnya dihari kiamat kelak.

Penulisan ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program konseling dan pengembangan masyarakat fakultas dakwah UIN Prof . K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “ Bimbingan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemasang”.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbaai pihak. Dengan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Fakultas Dakwah UIN Prof . K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M. Si, Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat.
4. Lutfhi Faishol, M. Pd selaku dosen pembimbing saya yang sudah sangat membantu dalam penelitian ini dan memberikan motivasi.
5. Segenap dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Yang memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.
6. Staf akademik fakultas dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas pelayanan yang baik
7. Keluarga Bpk. Sujatmoko dan Ibu Wilujeng Dwi Ujjanti yang sudah mendoakan, memberi motivasi, memberi dukunganya baik berupa materi dan non materi kepada saya, serta kakak perempuan saya Andina Rachma Fauzia

yang memotivasi. Terimakasih atas segala doa'a dan segala bentuk dukungannya.

8. Para sahabat saya Rizkia Hikmah Nur Jannah, Rindiani Indri Saputri, Amalia Diah Pawitra Sari dan Fatimah Nur Azizah.
9. Sri Ristiani selaku kepala sekolah dan seluaruh pengajar Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pernalang.
10. Sedulur Bki B angkatan 2018.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran diperlukan dalam perbaikan karya ini. Harapan peneliti semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Sekian dan terimakasih

Purwokerto, 27 September 2022



Citra Aulya Rachma
1817101057



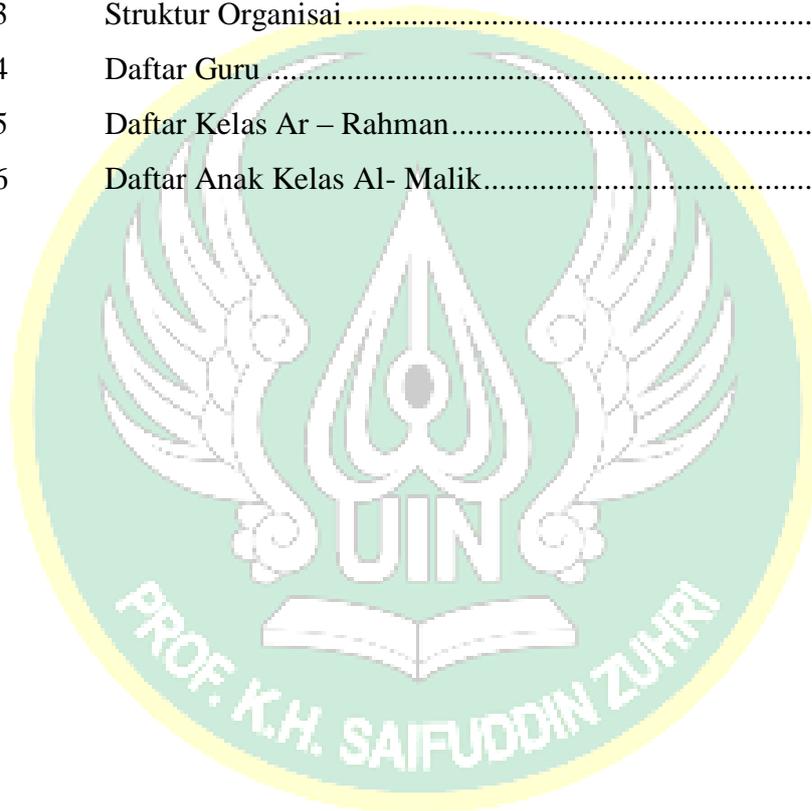
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Bimbingan Karakter Anak Usia Dini	12
1. Pengertian Bimbingan Karakter Anak Usia Dini	12
2. Tujuan Bimbingan Karakter Anak Usia Dini	18
3. Tahap-Tahap Bimbingan Karakter Anak Usia Dini	19
B. Pembiasaan	22
1. Pengertian Pembiasaan	22
2. Tata Cara Pembiasaan Pada Anak Usia Dini.....	23

C. Shalat Dhuha.....	24
1. Pengertian Shalat Fardhu Dhuha	24
2. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha	25
3. Keutamaan Shalat Dhuha.....	26
4. Manfaat Shalat Dhuha Dalam Kehidupan	26
5. Shalat Dhuha Sebagai Bimbingan Karakter Anak Usia Dini	27
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	37
D. Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang.....	42
1. Profil TPA IT Buah Hati Pemalang.....	42
2. Visi, Misi Dan Tujuan Tpaib Buah Hati Pemalang.....	43
3. Struktur Organisasi Tpaib Buah Hati Pemalang.....	44
4. Data Pengajar Dan Staff	45
5. Sarana-prasarana.....	47
B. Proses Bimbingan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah	48
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah.....	61
BAB V KESIMPULAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahapan Pembentukan Memori Jangka Panjang	22
Tabel 3.2	Analisis Data (Miles N'huberman).....	40
Tabel 4.3	Struktur Organisasi	44
Tabel 4.4	Daftar Guru	45
Tabel 4.5	Daftar Kelas Ar – Rahman.....	46
Tabel 4.6	Daftar Anak Kelas Al- Malik.....	47



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah dari Allah Swt, dan merupakan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya dengan baik. Agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai umat muslim, dalam mendidik anak harus berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits agar terhindar dari panasnya api neraka. Allah Swt berfirman, dalam QS.AT-Tahrim 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, jaga ah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹

Pribadi yang berkarakter dapat diajarkan sejak anak usia dini, hal ini didasarkan pada landasan Hadits yang menjelaskan pentingnya mendidik anak sejak dini untuk membentuk kepribadian yang baik, salah satu Hadits yang menjelaskan orang tua harus membesarkan anak dengan kepribadian yang baik adalah HR. Bukhori yang mengatakan :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}

Artinya : “Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.”²

¹ Arie Sulitsyoko, “Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela’ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)”, *Journal Of Islamic Education*”, Vol.1, No. 2, 2018, Hlm.181.

² Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Penerbit Pt Elex Media Koputindo,2015), Hlm 7.

Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tertulis bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini dikenal sebagai *Golden Age*, dimana masa ini perlu perhatian khusus dari orang tua, pengajar, dan orang terdekat lainnya. Karena pada usia emas ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, mengakibatkan anak menjadi sangat ingin tahu tentang segala hal. Pada masa ini dapat dengan mudah menyerap dan mengikuti apa yang dia dengar dan lihat, namun anak belum dapat menfilter mana yang baik dan mana yang buruk untuk diikuti. Oleh karena itu Mengawangi mengemukakan bahwa lingkungan yang berkarakter akan membantu anak menjadi pribadi yang berkarakter dan berkembang secara optimal³.

Lingkungan yang berkarakter dapat meminimalisir anak mempunyai sifat yang kurang baik seperti tidak patuh terhadap aturan, berkata yang kurang baik, tidak berkata jujur, tidak memiliki kepedulian antar sesama. Dalam membangun karakter yang baik pada anak, dibutuhkan sebuah strategi yang sesuai dengan usianya agar lebih dapat diterima oleh anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mansur mengatakan anak usia dini memiliki proses tumbuh kembang yang sifatnya unik, karena pola perkembangan yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya⁴.

Penguatan karakter anak, dapat melalui Bimbingan karakter khusus anak usia dini. Dalam bahasa Yunani orang yang tugasnya membimbing atau mendidik disebut *paedagogos*, yang berasal dari kata *paedos* (anak-anak) dan *agoe* (pembimbing, saya, mengajar). Jadi *paedagogos* diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada anak secara sadar oleh orang dewasa untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan mentalnya, agar dapat menjalani kehidupannya kelak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat⁵. Kemudian pengertian Bimbingan menurut Tambuwal merupakan sebuah

³ Ditha Prasanti Dan Dinda Rakhma Fitriani, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah Dan Komunitas", *Jurnal Obsesi*, No. 1, Vol. 2, 2018, Hlm 14.

⁴ *Ibid.*, Hlm.15

⁵ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 16.

proses untuk membantu seseorang yang dilakukan secara langsung dalam bentuk kegiatan yang memberikan pemahaman, pengarahan, pengelolaan, dan fokus pada pengembangan⁶.

Di sisi lain, menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan lahir, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, temperamen dan watak⁷. jika berdasarkan pengertian tersebut, karakter mempunyai makna yang begitu luas. Dimana semuanya berkaitan dengan segala bentuk perilaku orang yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian pada anak usia dini ditunjukkan untuk mempersiapkan anak agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. ketika anak-anak kelak tumbuh dewasa menjadikan pribadi yang senantiasa menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebaikan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Maka dari itu Bimbingan karakter anak sangat penting bagi anak, metode dalam bimbingan karakter anak yang sesuai yaitu metode pembiasaan.

Seperti penjelasan di atas, Metode pembiasaan sangat cocok di gunakan untuk membimbing karakter anak usia dini. Anak usia emas sangat mudah menyerap sesuatu hal yang sering dilihat dan dilakukan setiap harinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Abdullah Nashih Ulwan yang mengatakan bahwa metode yang paling tepat digunakan untuk bimbingan karakter anak, karena kebiasaan diperoleh dengan peniruan yang dilakukan secara berulang-ulang yang seiring berjalanya waktu akan menjadi otomatis dilakukan tanpa disadari⁸.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kepribadian sejak usia dini sangat penting dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang berkarakter dapat membantu anak dalam pembentukan karakter yang baik, salah satu lingkungan yang berkarakter dapat ditemukan di lingkup pendidikan. Untuk anak usia dini sendiri

⁶ Bakhrudin All Habsy, "Filosofi Keilmuan Dan Konseling". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2017, Hlm 2.

⁷ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm 20.

⁸ Amilda Amilda, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1, No.2, 2017, Hlm 17.

pendidikan formal meliputi Paud dan pendidikan non formal seperti Bimba dan TPA IT Buah Hati, pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan memfokuskan pada Bimbingan Karakter di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang. TPAIT Buah Hati Pemalang sendiri merupakan tempat penitipan anak yang berbasis Islam, dikelola oleh Yayasan Tsamrotul Fuad Pemalang. Anak-Anak di TPAIT Buah Hati Pemalang sudah menerapkan pembiasaan Shalat Dhuha secara berjamaah. Pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha dapat membentuk karakter anak yang baik.

Shalat Dhuha memiliki banyak manfaat yang diharapkan mampu mengembangkan moral dan nilai-nilai agama yang dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT sehingga dapat membantu perkembangan anak usia dini yang mencakup perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas⁹. Ketika anak dekat dengan penciptanya akan dilancarkan segala urusannya. Perkembangan yang di uraikan diatas tidak hanya akan berhenti pada usia dini, namun akan terus berlanjut hingga dewasa yang mempengaruhi jati dirinya kelak. Seperti peribahasa “Apa yang di tanam itu yang akan di tuai (panen)”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Bimbingan Karakter pada anak usia dini melalui Shalat Dhuha berjamaah yang di lakukan di TPAIT Buah Hati Pemalang. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Bimbingan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di TPAIT Buah Hati Pemalang”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul penelitian ini maka perlu ada batasan-batasan penegasan istilah :

⁹ Mulianah Khaironi, “Perkembangan Anak Usia Disi”, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.3, No.1, 2018, Hlm 11.

1. Bimbingan Karakter Anak Usia Dini

Bimbingan menurut Mohd Fadhil Ismail & Irman Siswanto adalah sebuah proses pemberian bantuan atau arahan kepada individu, yang bertujuan untuk kehidupannya kelak¹⁰. Kemudian karakter merupakan watak, akhlak atau kepribadian yang setiap individu tidak bisa disamakan antara manusia satu dengan manusia lain karena terpengaruh oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang menghasilkan sebuah kebajikan yang terdiri dari nilai, moral, norma seperti keberanian, dapat dipercaya, kejujuran, religius, percaya diri, simpati dan empati terhadap orang lain dan lain sebagainya. Dan karakter inilah yang dijadikan oleh setiap individu sebagai landasan untuk cara pandang, cara dia bersikap dan bertindak¹¹. Sedangkan anak usia dini secara umum merupakan anak-anak dibawah usia 6 tahun.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan Bimbingan karakter anak usia dini merupakan sebuah proses pembinaan kepada anak usia dini dengan penuh ketelatenan dan kesabaran dari pengajar, melalui metode yang mudah di cerna oleh anak usia dini.

2. Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

Menurut muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu mengatakan bahwa Pembiasaan atau pengulangan merupakan metode yang cocok di gunakan untuk anak usia dini dalam pembinaan sikap¹², salah satunya dalam mengajarkan anak Shalat Dhuha. Menurut Rohim Shalat Dhuha merupakan Shalat sunah dua rakaat yang dilakukan pada waktu Dhuha yaitu dilakukan setelah terbit matahari hingga menjelang dhuhur¹³.

Pada penelitian ini pembiasaan Shalat Dhuha yang diterapkan pada anak merupakan salah satu bentuk Bimbingan Karakter anak usia dini.

¹⁰ Mohd Fadhil Ismail Dan Irman Siswanto, "Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pencerahan*, Vol.12, No.1, 2018, Hlm 90.

¹¹ Jedrey Oxianus Sabaru, Dkk. "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak" *International Journal Of Elementary Education*, Vol.4, No.1, 2020 Hlm. 83.

¹² Muhammad Fadilla, Dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media), Hlm.173.

¹³ Novia Sari, Dkk. "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap", *Jurnal PAUD*. Vol.3, No.2 Hlm.169.

Karena melalui pembiasaan Shalat Dhuha yang dilakukan akan memunculkan nilai-nilai karakter yang mulia, mulai dari mengambil wudhu hingga memanjatkan doa kepada Allah Swt memiliki manfaat bagi Bimbingan Karakter anak usia dini. Dimana pada penelitian ini karakter yang ditekankan melalui pembiasaan Shalat Dhuha yaitu kesabaran, disiplin, kepedulian antar sesama, sopan dan santun dan menjaga kebersihan.

3. TPAIT Buah Hati Pematang

TPAIT Buah Hati Pematang merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini nonformal dibawah pengelolalan Yayasan Tsamrotul Fuad. Pada lembaga pendidikan nonformal anak usia dini, seperti untuk anak usia 3,4, dan 5 tahun diajarkan pengenalan huruf, angka, nama hewan, nama buah dan permainan lego. Kemudian untuk kelas Ar-Rahman anak usia 5 dan 6 tahun menfokuskan pada calistung (membaca, menulis dan berhitung) untuk persiapan masuk di sekolah dasar, dengan adanya program calistung menjadi sebuah alternatif bagi orangtua untuk perkembangan anak¹⁴. Namun TPAIT Buah Hati Pematang juga menfokuskan pada nilai-nilai agama, dan hal ini lah yang membuat TPAIT Buah Hati Pematang lebih menonjol dari pada, lembaga pendidikan non formal lainnya. Karena setiap orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk sang buah hati untuk bekal di masa yang akan datang. Pada penelitian ini menfokuskan bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha di TPAIT Buah Hati Pematang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kasus yang saya teliti Tentang “Bimbingan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

¹⁴ Nehru Mwaha Dan Hengelina, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1, Hlm. 21.

Di TPAIT Buah Hati Pemalang”. Dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Bimbingan Karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang ?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses Bimbingan Karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang ?
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Bimbingan Karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang ?

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan Bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah.
 - b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Bimbingan Dan Konseling Islam.
 - c. Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan rujukan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi orangtua diharapkan dapat menjadikan masukan agar menerapkan pembiasaan yang bersifat positif seperti Shalat Dhuha yang mempunyai banyak manfaat bagi pembentukan karakter anak usia dini.

- b. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah yang dapat membentuk karakter anak usia dini.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Bimbingan karakter anak usia dini melalui Shalat Dhuha.

F. Kajian Pustaka

Sebagai sumber bahan sebelum menyusun skripsi, penulis memasukan penelitian yang sejenis dan relavan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, antara lain :

Pertama, Jurnal karya Irma Wardhani tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Program Kesejahteraan Keluarga sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yogyakarta”. Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui apakah TK PKK Sosrowijayan yang letaknya di lingkungan protitusi untuk pertama kalinya memasukan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang diintegrasikan sesuai dengan tema dan sub tema dalam RPPH, dapat menumbuhkan nilai karakter apa saja melalui metode pembiasaan¹⁵. Persamaan dengan jurnal karya Irma Warshani dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama sama membahas terkait dengan pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan, salah satunya pembiasaan Shalat Dhuha. Sedangkan perbedaanya yaitu pada jurnal karya Irma Wardhani, pembiasaan positif dalam pembentukan karakter anak usia dini yang dilakukan tidak hanya menfokuskan hanya Shalat Dhuha Berjamaah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pembahasanya pada bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah yang dilakukan di TPAIT Buah Hati Pematang.

Kedua, Jurnal karya Lailatul Machfitroh, Ellyn Sugeng Desyanty, dan Rezka Arina Rahma tahun 2019 dengan judul “Pembentukan Karater Disiplin

¹⁵ Irma Wardhani, “Pelakasnaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 1, No.2, 2019, Hlm 188.

Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang”. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui proses pembentukan disiplin anak melalui pembiasaan yang bersifat positif, pembiasaan yang dilakukan di TK Aisyah sendiri yaitu membiasakan anak berangkat tepat waktu, mengembalikan dan membereskan mainan yang diambil dari tempatnya, dan pembiasaan untuk bersabar dengan mengantri baik ketika akan cuci tangan ataupun akan ke kamar mandi¹⁶. Persamaan jurnal Lailatul Machfiroh dkk dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan Lailatul Machfiroh dkk lebih membahas tentang karakter disiplin melalui pembiasaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di salah satu pendidikan non formal, yaitu TPAIT Buah Hati Pecalang.

Ketiga, Jurnal karya Baiq Lina Astini Rahayu tahun 2022 dengan judul “Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat efektivitas bimbingan dan konseling melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, dalam membentuk karakter anak usia dini. Bimbingan ini dilakukan sesuai Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun secara terprogram dan tidak terprogram¹⁷. Persamaan dengan Jurnal karya Baiq Lina Astini Rahayu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai bimbingan karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal karya Baiq Lina Astini, lebih membahas bimbingan karakter anak melalui metode pembiasaan yang disusun secara terprogram maupun tidak terprogram. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai

¹⁶ Lailatur Machfiroh, Dkk. “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. XIV, No. 1, 2019. Hlm 59.

¹⁷ Baiq Lina Astini, “Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Al-Insan*, Vol. 2, No.2, 2022, Hlm 70.

bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah.

Keempat, Jurnal karya A Amilda tahun 2017 dengan judul “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pembentukan karakter anak usia dini bersumber kepada Al-Qur’an dan hadis serta mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk penanaman karakter melalui pembiasaan terhadap anak usia dini baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga¹⁸. Persamaan dengan jurnal karya A Amilda, penelitian ini membahas pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dengan pedoman Al-Qur’an dan hadits. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian A Amilda lebih membahas pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan di TPAIT Buah Hati Pematang.

Kelima, Jurnal karya Nurul Ismiyah tahun 2021 dengan judul “ Peran Guru Dalam Pembelajaran Praktik Shalat Melalui Pembiasaan Perilaku Paud ”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru dalam pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan shalat dan juga mengetahui faktor pendukung serta penghambat¹⁹. Persamaan dengan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai pembiasaan Shalat Dhuha sebagai pembentukan perilaku. Sedangkan perbedaannya pada penelitian karya Nurul Ismiyah fokus pembahasannya pada peran guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menfokuskan pada proses Bimbingan Karakter anak melalui pembiasaan Shalat Dhuha di TPAIT Buah Hati Pematang.

¹⁸ A Amilda, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, Vol.1, No.2, 2017, Hlm 4.

¹⁹ Nurul Ismiyah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Praktik Shalat Melalui Pembiasaan Perilaku Paud”. *Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol.2, No.1, 2021, Hlm 43.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang sistematis, urut dan logis, maka diperlukan susunan sistematika pembahasan. Sistematika Pembahasan terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, utama dan akhir. Yaitu sebagai berikut :

Pertama, bagian awal yang berisi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V, yakni sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Asalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teoritik, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, terdiri dari : Pengertian Bimbingan Karakter Anak Usia Dini, Pengertian Pembiasaan, Shalat Dhuha Yang Meliputi Pengertian Shalat, Macam-Macam Shalat, Syarat Dan Rukun Shalat, Pengertian Shalat Dhuha, Tata Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha, Keutaman Shalat Dhuha Danmanfaat Shalat Dhuha Dalam Kehidupan.

BAB III. Metode Penelitian Terdiri Dari Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian, Subyek Dan Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Penjabaran Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Meliputi Profil Bimba AIUEO, Temuan Penelitian, Pembahasan Dan Dll.

BAB V. Penutup. Mencakup kesimpulan dan saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Bimbingan Karakter Anak Usia Dini

Bimbingan karakter anak usia dini merupakan sebuah upaya pencegahan perilaku yang bermasalah yang timbul ketika dewasa, dimana permasalahan ini muncul akibat ketidakmampuannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya atau tidak tau harus bersikap seperti apa. Maka dari itu, anak usia dini sangat memerlukan bimbingan karakter. Untuk lebih jelasnya akan sebagai berikut :

a. Bimbingan

Pertama, menurut Supriadi Bimbingan merupakan sebuah proses bantuan yang di berikan kepada orang yang ahli dalam bidangnya, yaitu konselor. Kepada konseli, dengan tujuan sebagai berikut : agar konseli/ klien dapat memahami dirinya sendiri, dapat mengarahkan dirinya, memecahkan permasalahan yang di hadapinya dengan bijak atau tidak hanya mengandalkan emosi, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kemudian konseli dapat memanfaatkan segala peluang yang dimilikinya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, dan dengan begitu konseli dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.²⁰

Kedua, menurut shertzer dan stone mengatakan bahwa Bimbingan itu “*process of helpin an individual to understand himselft and his world*” , yang mempunyai arti bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.²¹

²⁰ Ridda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini* ,Edisi Ke-1 (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 8.

²¹ M.Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Edisi Ke -1 (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019),Hlm 2.

Ketiga, menurut Kartadinata mengemukakan bahwa bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.²²

Keempat, Bimbingan Menurut Crow dan Crow merupakan sebuah bantuan yang diberikan seseorang yang terlatih dengan baik kepada individu dengan tujuan membantu individu agar dapat mengatur, mengembangkan hidupnya, membuat keputusan dan menanggungnya sendiri²³.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan sebuah usaha atau bantuan yang diberikan oleh konselor, seseorang yang ahli dalam bidangnya secara langsung kepada individu atau di sebut dengan klien. Dengan tujuan agar klien dapat bertanggung jawab sendiri atas hidupnya, agar klien dapat diterima oleh lingkungannya. Bimbingan yang diberikan antara individu satu dengan lainnya berbeda sesuai dengan umur, dan karakter yang ditunjukkan. Hal ini bertujuan agar Bimbingan dapat diterima oleh klien dengan mudah.

b. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter sendiri mempunyai arti budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (akhlak) atau watak seseorang. Sedangkan menurut Yusuf dalam kamus Inggris-Indonesia mengatakan bahwa karakter sendiri berasal dari bahasa Inggris *Character* yang mempunyai arti watak, karakter, atau sifat. Definisi karakter dalam kamus psikologi yang di kutip oleh Furqon Hidayatullah dalam buku “Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas”, yang artinya menurut buku ini karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak

²² *Ibid.*, Hlm 3.

²³ Nurul Ismaiya, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Praktik Shalat Melalui Pembiasaan Perilaku Anak Usia Dini Di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Pamekasan”. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol.2, No.1, 2021, Hlm 72.

etis atau moral, contohnya saja kejujuran yang biasanya terpengaruh oleh sifat-sifat yang tetap pada individu²⁴.

Dalam istilah arab karakter mirip dengan akhlak, Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik melalui pembiasaan yang baik. Akhlak, mempunyai kedudukan yang penting. Akhlak merupakan pondasi dasar manusia dalam bersikap, dan menurut Islam akhlak lah yang menjadi pembeda anantara manusia dan makhluk lainnya. Ada dua macam akhlak, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji memberikan manfaat dan tidak merugikan, baik diri sendiri maupun orang lain dalam berkata dan bersikap. Sedangkan akhlak tercela sebaliknya. Akhlak merupakan sebuah pilihan, karena manusia di ciptakan sebaik mungkin dan memiliki akal pikiran. Jadi akhlak terpuji dan tercela, nantinya akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Hal ini dijelaskan dalam QS. At-Tin ayat 4-6 :

(٤) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

(٥) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

(٦) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.²⁵

Menurut Megawangi mengatakan, bahwa pembentukan karakter memerlukan usaha dalam jangka waktu panjang untuk dapat terbentuknya kebiasaan yang baik²⁶. Karakter tidak bisa di bentuk secara instan, membutuhkan sebuah proses. Proses memerlukan

²⁴ Fella Silky Anti, “Anallisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa”. *Indonesian Values And Character Education Journal*, Vol.2, No.1, 2019, Hlm 37.

²⁵ Supralan, “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No.3, 2020, Hlm 253.

²⁶ Umi Rohmah, “Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.4, No.1,2018, Hlm. 87.

waktu, ketlatenan, dan kesabaran. karakter pada setiap orang berbeda-beda, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa hal. Gunawan mmengemukakan pendapatnya ada dua bagian yang mempengaruhi karakter anak usia dini yaitu, yang pertama faktor dari dalam intern yang meliputi insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kemaunan/keinginan dari hati, Keturunan. Kemudian ada faktor dari luar (ekstern), yaitu lingkungan tempat tinggal anak serta pendidikan.²⁷ Sedangkan menurut Rosichin Mansur Bimbingan karakter anak juga di pengaruhi oleh dua faktor yang paling dominan, antara lain :

a) Orang tua

Keluarga merupakan pembelajaran pertama bagi anak tetang dunia, apa yang dilakukan dan di ucapkan keluarga inti terutama ibu dan ayah menjadi pembelajaran pertama bagi anak. Maka dari itu ketika orang tua menginginkan anak memiliki karakter yang baik, keluarga harus mendukungnya dengan mencontohkan yang baik kepada anak. Jadi orangtua terutama seorang ibu, memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan ahklak anak yang berkualitas atau terpuji bukan tercela. Jadi sebelum anak bersosialisasi lebih luas, anak sudah memiliki pondasi terlebih dahulu dari keluarga. Hal ini pastinya akan mempengaruhi karakter anak. Pernyataan ini diperkuat oleh Kurniadi, Keluarga menurut Kurniadi merupakan tempat pertama terjadinya proses pembentukan karakter pada anak yang nantinya akan mempengaruhinya.²⁸

b) Lingkungan

Lingkungan dan budaya di tempat anak tumbuh mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter

²⁷ Lailatul Machfiroh,Dkk. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang". *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Vol. XIV, No.1, 2019, Hlm. 58.

²⁸ Rosichin Mansur, "Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, 2017, Hlm 34.

anak, lingkungan yang baik besar kemungkinan anak juga akan mempunyai karakter yang baik. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan yang ditempatinya cenderung ke arah yang negatif seperti ungkapan kasar menjadi hal yang biasa, kemudian pergaulannya terlalu bebas seperti merokok sebelum pada waktunya. Maka besar kemungkinan anak akan terpengaruh perilaku yang kurang baik tersebut.²⁹ Contoh berdasarkan realita yaitu ketika ada anak yang semulanya baik-baik saja, dan pada lingkup pertemannya dengan anak yang sudah biasa berkata kotor, menyepelkan kewajiban shalat, dan mewajarkan perbuatan yang tidak seharusnya. Hal ini terjadi karena belum menemukan jati dirinya, maka akan sangat mudah terpengaruh oleh karakter yang kurang baik pada temannya. Begitupun sebaliknya ketika ada seorang anak yang tadinya menyepelkan kewajiban shalat, berkata yang kurang sopan. Namun dalam lingkup pertemanannya lebih dominan dengan anak-anak yang disiplin shalat, dan sering mengingatkannya. Maka anak tersebut akan berubah seiring berjalannya waktu.

c. Pengertian Anak usia dini

Menurut Mistahul pada bukunya yang berjudul “*Golden Age*” mengatakan bahwa anak usia dini (0-6 tahun) disebut *Golden Age* (masa emas), pada masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya. Serta merupakan periode yang kritis, yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Yang terdiri 5 fase yaitu fase oral (0-1,5 tahun), fase anal (1,5-3 tahun), fase falis (3-6 tahun), fase laten (6 sampai pubertas), fase genital (terjadi ketika anak memasuki pubertas).³⁰ Jadi bisa dikatakan bahwa pada masa *Golden Age* ini merupakan sebuah kesempatan yang paling tepat

²⁹ Ibid., Hal 35.

³⁰ Miftahyl Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Koputindo, 2015), Hlm 7.

untuk membentuk *Golden Character* pada anak. Hal ini dikuatkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini, maka dari itu anak usia dini dikatakan dengan istilah *Golden Age*. Dikarenakan merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu.³¹ Agar lebih memahami anak usia dini, terdapat pendapat dari para ahli yang menjelaskan mengenai anak usia dini. Sebagai berikut :

Pertama, Bloom dan kawan-kawan melakukan sebuah penelitian anak usia dini yang menghasilkan sebuah fakta bahwa perkembangan intelektual anak usia dini sangat cepat sekitar 30% dari 50%, pada usia *Golden Age*.³² Jadi menurut pendapat Bloom dan kawan-kawan pada masa *Golden Age*, merupakan periode sensitif. Artinya anak usia dini memerlukan bantuan orang dewasa untuk membimbing sebaik-baiknya. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat dari Eka Septi dan rekan-rekannya dalam jurnalnya, menemukan bahwa masa *Golden Age* hanya ada satu kali seumur hidup, maka manfaatkanlah masa ini sebaik mungkin untuk penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada anak usia dini, pembinaan, pengarahan, pembimbingan dan pembentukan karakter yang memerlukan bantuan dari orang dewasa.³³

Kedua, menurut Fauziddin perkembangan pada masa *Golden Age*, menjadi penentu bagi perkembangan anak usia dini selanjutnya. Maka menurut Fauziddin, anak usia dini memerlukan perhatian khusus. Wujud dari perhatian, diantaranya dengan

³¹ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.3, No.1, 2018, Hlm 1.

³² Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, 2017, Hlm.108.

³³ Eka Sapto Cahuaningrum, Dkk "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.6, No.2, 2018, Hlm 205.

memberikan arahan atau bimbingan pada anak usia dini.³⁴ Dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, untuk bekal kesiapan anak ke jenjang berikutnya.

Ketiga, menurut Al-Ghozali dalam kitabnya yang berjudul “Ihya Ulumiddin” menjelaskan tentang hakikat anak, sebagai berikut :

“Anak merupakan amanat bagi orangtua, ibarat permata yang mahal yang memiliki hati yang bersih, suci tanpa noda sedikitpun, pahatan apa saja dapat diterimanya, dan siap untuk mengikuti pengaruh sekitar. Jika anak itu dibiasakan pada hal-hal yang baik, maka akan tumbuh dan berkembang diatas kebaikan tersebut, yang membawanya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut bukan hanya untuk dirinya, namun orangtua, guru dan pengasuhnya juga akan mendapatkan pahala. Namun sebaliknya, jika anak dibiarkan liar seperti binatang, maka baginya, orang tua, dan pengasuhnya akan mendapatkan dosa dan bertanggung jawab, maka celaka dan rusak dalam hidupnya”.³⁵ Jadi pendapat Al-Ghozali mengatakan anak merupakan kewajiban orang tua untuk mengurusinya dengan sebaik mungkin, dan akan jadi seperti apa pribadi anak ketika dewasa sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka tangkap, lihat dan mendengar secara terus-menerus ketika masih anak-anak. sifat baik dan sifat tercela anak, merupakan tanggung jawab dari orangtua, pengajar dan pengasuhnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan *golden age* atau masa dimana anak sangat dengan mudah menyerap dan mengikuti tingkah laku maupun perkataan yang ada disekitar mereka, dan mempunyai rasa keingintahuan yang besar mengenai berbagai hal. Pada masa

³⁴ Moh. Fauziddin, Dkk. “Usefun Of Clap Hand Games For Optimalize Cotivitie Aspects In Early Childhood Education”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No.2, 2018, Hlm 163.

³⁵ Wiwik Partiw, “Konsep Bermain Pada Anak Usai Dini”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, 2007, Hlm 107.

Golden Age ini, anak usia dini belum bisa membedakan mana yang baik ataupun mana yang buruk. Anak usia dini memerlukan perhatian dan pengajaran dengan strategi khusus yang sesuai dengan usianya. Untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak, orang tua dapat meminta bantuan dari lembaga atau instansi terkait. Karena masa *Golden Age* menjadi masa yang paling menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.

Jadi Bimbingan Karakter Anak Usia Dini merupakan proses pemberian bantuan kepada anak usia dini agar mampu memahai dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menumbuhkan budi pekerti yang baik pada dalam diri anak.

2. Tujuan Bimbingan Karakter Anak Usia Dini

ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) menemukan bahwa kebutuhan anak usia dini di jenjang TK atau lembaga pendidikan formal ataupun non formal lainnya, berbeda dengan anak di jenjang sekolah dasar dan menengah. Maka dari itu, menurut ABKIN untuk mewujudkan tujuan Bimbingan dan konseling di TK atau lembaga pendidikan lainnya dengan mengatasi perilaku yang mengganggu.³⁶ Jadi pada jenjang TK dan sepantara lainnya, menfokuskan pada bimbingan pada Karakter Anak Usia Dini. Diharapkan Anak Usia Dini dapat memiliki karakter yang sesuai dengan norma dan agama, untuk bekal menghadapi dunia yang sesungguhnya ketika ia dewasa nanti.

Adapun tujuan bimbingan karakter anak usia dini secara umum dan khusus, sebagai berikut:

a. Umum

Tujuan Secara Umum, Bimbingan Karakter Anak Usia Dini. Dikemukakan oleh Blocher dan Shertzer & Stone, Bimbingan Karakter Anak Usia Dini merupakan “Fasilitas” yang dapat memudahkan serta melancarkan perkembangan karakter anak usia dini. Dikarenakan anak

³⁶ Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, Edisi Ke-1 (Depok: PT Raja Grafinso Persada,2017), Hal. 9.

usia dini memerlukan tindakan campur tangan yang dilakukan oleh ahlinya, terhadap permasalahan yang memfokuskan perubahan karakter anak usia dini. Dimana tindakan yang dilakukan tidak akan merugikan bagi kedua belah pihak³⁷.

b. Khusus

Tujuan secara khusus Bimbingan Karakter Anak Usia Dini, dikemukakan oleh Ernawulan Syaodih Dan Mubiar Agustin. Bimbingan karakter pada anak usia dini menurut keduanya:

- 1) Membantu agar anak usia dini dapat mengenali dirinya sendiri baik dalam kemampuan yang dimiliki, sifat mana yang tidak boleh ada dalam diri, kebiasaan dan kesenangannya.
- 2) Membantu anak untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga membimbing anak bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan dengan cara yang positif.
- 3) Kemudian membantu anak dalam mengelola emosinya, yang pastinya akan mempengaruhi perkembangan mentalnya dan bagaimana cara anak bersikap di lingkup sosial ketika masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya³⁸.

Berdasarkan penjelasan tujuan umum dan khusus bimbingan pada anak usia dini, dapat di tarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan yang di peruntukan bagi anak usia dini lebih kepada sebuah pencegahan dan pengembangan dengan memberikan pengetahuanserta informasi yang sifatnya umum menenai diri anak dan lingkungan. Untuk bekal anak ketika ia beranjak dewasa dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Tahap-Tahap Bimbingan Karakter Anak Usia

Bimbingan Karakter Anak pda anak usia dini memerlukan metode yang efisien, sistematis dan berkelanjutan. Salah satu metode yang efisien adalah Pembiasaan . Menurut Khalifatul Ulya mengatakan langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan, sebagai berikut :

³⁷ Ibid., Hal 10.

³⁸ Ibid.,Hal 11.

a. Melatih dengan cara mempraktikkan terlebih dahulu

Agar anak usia dini benar-benar paham dan dapat mengikuti tanpa adanya kesulitan maka orangtua dan pengajar harus mempraktekanya terlebih dahulu dan di lakukan secara berulang-ulang. Dalam melatih sebuah pembiasaan, dibutuhkan kesabaran, keikhlasan, dan ketlatenan dari pengajar. Kesabaran ini juga wajib dimiliki oleh orangtua ketika mengarahkan anak agar menjadi pribadi yang solih dan sholihah, hal ini di jelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 28 :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang sangat besar.³⁹

b. Senantiasa mengingatkan anak ketika lupa

Kesalahan dalam belajar merupakan hal yang wajar terlebih lagi bagi anak usia dini, maka dari itu orang tua dan pengajar harus menngingatkan dan memberi arahan kepada anak usia dini. Saat memberikan arahan terhadap anak usia dini pengajar perlu memerhatikan intonasi, mimik dan gestur tubuh agar anak usia dini merasa nyaman. Tidak merasa ketakutan yang akan membuatnya tidak ingin lagi melakukannya.

c. Memberi apresiasi terhadap anak usia dini

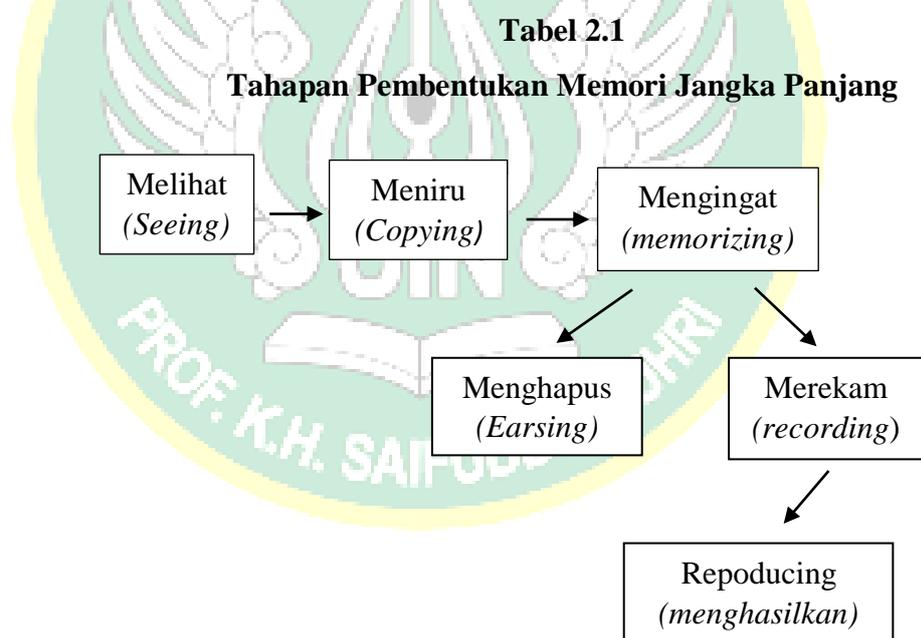
Apresiasi pada anak usia dini ketika melakukan hal yang benar sangat dianjurkan, karena apresiasi merupakan sebuah dukungan yang dapat membangkitkan rasa percaya diri pada anak usia dini dan membuat anak usia dini merasa senang dan akan terus melakukannya. Apresiasi bisa dalam bentuk hadiah atau kalimat-kalimat yang menyanjung anak anak perbuatannya yang baik.

³⁹ Syahdara Anisa Makruf, “Starategi Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Membangun Generasi Berkaraker Islami”. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurshipi*, Vol.2, No.3, 2017, Hlm 366.

d. Menghindari untuk mencela anak usia dini

Pada proses bimbingan anak usia dini melalui pembiasaan, orang tua dan pengajar harus sabar dan tidak mengungkapkan kata-kata yang kasar kepada anak. Karena akan berpengaruh pada psikologis anak usia dini⁴⁰. Anak usia dini disebut masa emas karena mereka dapat membentuk memori jangka panjang dengan mudah karena seperti yang sudah dijelaskan di atas pada bagian pengertian anak usia dini.

Dengan menerapkan empat langkah yang sudah di jelaskan di atas secara terus-menerus, maka akan memunculkan memori jangka panjang (long term memory) yang sangat melekat pada diri anak usia dini. Berikut tahapan pembentukan memori jangka panjang (long term memory) :



Tahap pertama dalam pembentukan memori jangka panjang adalah dengan melihat terlebih dahulu apa yang dilakukan oleh pengajar, kemudian anak usia dini akan berusaha untuk menirukanya. Kemudian pada tahap selanjutnya ada dua pilihan yaitu menghapus

⁴⁰ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota". *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 1, 2020, Hlm 55.

atau melupakan apa yang sudah ditiru atau merekam. Ketika kegiatan yang tadinya sudah dilihat dan di tiru anak terhenti, yang artinya tidak dipraktikkan secara terus menerus maka anak usia dini akan dengan mudah melupakan dan ketika di coba untuk mempraktikkan kembali akan bingung karena memori tentang kegiatan itu belum terekam dengan jelas. Hal ini akan berbeda apabila pengajar selalu mempraktikkan serta mengarahkan anak usia dini untuk melakukan kegiatan setiap hari, maka anak akan merekamnya dengan baik dan akan menghasilkan memori jangka panjang. Yang akan dengan sendirinya melekat pada diri anak usia dini.

B. Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Metode pembiasaan menurut Fadlillah efektif digunakan oleh anak usia dini dalam pembinaan sikap, karena dengan pengulangan secara terus-menerus akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak anak usia dini.⁴¹ Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang sangat praktis untuk pembinaan dan penguatan karakter anak usia dini dalam pembiasaan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Inti dari metode pembiasaan ini adalah pengulangan⁴². Metode pembiasaan dikatakan efektif karena anak usia dini belum dapat hanya menggunakan kata-kata verbal, melainkan diperlukan contoh yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang melekat pada anak. Gunawan mengatakan bahwa Kebiasaan merupakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia, dikarenakan sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan sejak anak usia dini. Gunawan mengatakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan pada anak usia dini

⁴¹ Lailatur Magfiroh, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Non formal*, Vol.14, No.1, 2019, Hlm 53.

⁴² Muhammad Fadillah, Dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media), 2013, Hlm 173.

adalah karakter yang mulia , dimana karakter yang mulia ini berkaitan dengan Hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi perkataan dan tingkah laku yang sesuai pada nilai-nilai ketuhanan dan perlu diketahui bahwa karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi zaman yang sudah tercampur dengan budaya barat.⁴³ Adanya karakter yang baik pada individu diharapkan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama.

2. Tata cara pembiasaan pada anak usia dini

Menurut Miftahul pada bukunya yang berjudul “*Golden age*” mengatakan bahwa salah satu strategi yang efisien digunakan untuk menanamkan nilai moral dan agama dilakukan dengan pembiasaan. Dimana ketika anak sudah terbiasa beribadah, melakukan perbuatan baik maka akan tertanam ada diri anak tersebut akhlak yang baik lagi mulia, maka dari itu dianjurkan untuk melakukan pembiasaan yang bersifat positif seperti beribadah dan berbuat baik semenjak usia dini supaya terbentuk karakter yang mulia pada anak tersebut ketika dewasa.⁴⁴ Menurut Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan dengan pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram atau terjadwal yang dilaksanakan di sekolah ataupun tidak terprogram.⁴⁵ Menurut Tafsir inti dari Bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan yaitu pengulangan dan guru atau orang dewasa lainnya mengawasi dan mengingatkan ketika anak malas atau tidak mau melakukan hal tersebut, pada metode pembiasaan ini guru dan orang dewasa lainnya harus hati-hati dengan perilaku yang berulang-

⁴³ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2 No.1, 2019, Hlm.24.

⁴⁴ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2015), Hlm.68.

⁴⁵ Laitaul Machfiroh,Dkk. “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan Non formal*, Vol.Xivi, No.1, 2019, Hlm 57.

ulang yang lebih condong ke arah negatif walaupun berniat hanya main-main, karena anak usia dini akan sangat mudah terpengaruh.⁴⁶

C. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha sendiri merupakan salah shalat sunnah yang dikerjakan di luar waktu Shalat wajib (subuh, dhuhur, asar, maghrib, isya) yang merupakan pelengkap dari shalat wajib. setiap umat muslim dianjurkan melakukan ibadah Shalat Dhuha setiap hari untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menambah ketaqwaan serta pahala yang diterimanya sebagai pengengkap shalat wajib.⁴⁷ Menurut Hasan Shalat Dhuha mempunyai arti doa. Kemudian menurut Alim kata Dhuha berdasarkan Surat Adh-Dhuha Dan Asy-Syam cahaya matahari atau kehangatan. M.khalilurrahman Al-Mahfani dalam bukunya yang berjudul “Berkah Shalat Dhuha” mengatakan bahwa Shalat Dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW dan memiliki banyak manfaat, berdasarkan dari pengalaman orang-orang yang rutin mengerjakannya mengerjakan Shalat Dhuha membuat hati menjadi tenang, pikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusanya serta memperoleh rizki.⁴⁸ Di ibaratkan sebagai suatu bangunan, Shalat Wajib sebagai rumahnya sedangkan Shalat Dhuha adalah perabotan didalamnya.

Menurut Iman Nawawi Hukum pelaksanaan Shalat Dhuha sendiri adalah Sunnah Mu’akkad atau sangat dianjurkan.⁴⁹ Dapat dikatakan bahwa sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk tidak melalaikan Shalat Dhuha seperti halnya ketika diwajibkan untuk tidak melaksanakan shalat-shalat

⁴⁶ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2 No.1, 2019, Hlm 25.

⁴⁷ Muhammad Jarjis, Dkk. “Shalatku: Aplikasi Pengenalan Shalat Sunnah Untuk Anak-Anak Berbasis Augmented Reality”, *Jurnal Wproceedings Of Applied Science*, Vol.4, No.2, 2018, Hlm.717.

⁴⁸ Ahmad Farid Muzammil, Dkk. “Pendamping Kedisiplinan Santri Ma’hadusshibyan Melalui Shalat Dhuha Berjamaah”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Vol.2, No.1, 2021, Hlm 58.

⁴⁹ Ibid.,Hlm 59.

wajib. Kemudian untuk waktu pelaksanaan Shalat Dhuha, dikemukakan oleh Quraisy Shihab dalam Alim. Yaitu ketika matahari mulai naik menjauhi tempat terbitnya, hingga matahari terlihat membayang menjelah tengah hari (waktu dhuhur)⁵⁰.

2. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha lebih baik di lakukan sendiri-sendiri, namun ketika dalam pembelajaran dapat dilakukan secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibnu Hajar, sebagai berikut :

“Shalat Sunnah lebih baik (diutamakan) dialakukan secara sendirian (Munfarid), jika tidak didasarkan untuk mengajarkan orang lain. Namun lain halnya jika Shalat Dhuha yang dikerjakan, memiliki tujuan untuk pembelajaran. Maka dinilai boleh, dan lebih utama. Terlebih lagi pada diri Nabi SAW.”⁵¹

Shalat Dhuha dilaksanakan ketika sudah memasuki waktunya, yaitu sekitar pukul 7 pagi sampai memasuki waktu Dhuhur. Dan yang paling utama pada jam 09.00. Sedangkan untuk raka'at Shalat Dhuha paling sedikit 2 raka'at, dan untuk batas maksimalnya menurut Madzhab Hanafi berjumlah enam belas raka'at. Sedangkan menurut Ayid Sabilq yang merupakan seorang ahli Fiqh yang berasal dari Mesir, mengatakan bahwa maksimal Raka'at Shalat Dhuha adalah delapan. Namun ada pendapat lain yaitu dari Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir At-Thabari mengemukakan bahwa menurut sebagian dari ulama syafi'i dan Ibnu Qoyyim Al-Jauzah, mengemukakan bahwa tidak ada batasnya atau maksud dari pendapat ini batas Raka'at Shalat Dhuha, tergantung oleh kesanggupan yang melaksanaannya⁵².

Adapun tata cara melaksanakan Shalat Dhuha sebagai berikut :

⁵⁰ Aisyah Fajariska, Dkk. “Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Dhuha Melalui Metode Pratik Langsung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Karma Kabupaten Kubu Raya”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No.2, 2017, Hlm 59.

⁵¹ Ibid.,Hlm 60.

⁵² Siti Nor Hayati, “Manfaat Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)”, *Jurnal Iain Kediri*, Vol.1, No.1, 2017, Hlm 46.

- a. Niat Shalat Dhuha dua raka'at

أَصَلَّى سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “ aku niat Shalat Dua Dhuha dua raka'at, karena Allah ta'ala.

- b. Pada raka'at pertama setelah membaca Al-Fatiha, dianjurkan membaca Al-Syams. Kemudian pada raka'at ke dua setelah membaca Al-Fatiha di sunahkan membaca surat Al-Duha.
- c. Kemudian tatacara berikutnya sama dengan shalat pada umumnya. Dan setelah salam dianjurkan membaca doa setelah Shalat Dhuha⁵³.

3. Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan amalan yang sangat dianjurkan atau ditekankan untuk di laksanakan oleh Nabi Muhammad SAW. Agar kita sebagai umat muslim mendapatkan keutamaan dari Shalat Dhuha yang menjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Adapun sebagai berikut :

- a. Mendapatkan derajat Yang Mulia.
- b. Mendapatkan Pahala setara dengan orang yang melaksanakan ibadah umrah.
- c. Merupakan orang yang taat.
- d. Diampuni dosa-dosanya.
- e. Waktu mustajab
- f. Memenuhi panggilan Allah SWT.
- g. Menjamin surga untuk umat muslim yang khusu dan melaksanakan Shalat Dhuha dengan giat, karena Allah SWT⁵⁴

⁵³ Agus Sunaryo, Dkk. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: UPT. Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto), Hlm 124.

⁵⁴ Siti Nor Hayati, “Manfaat Shalat Dhuha Dalam Memebentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelakaran 2014-2015)”, *Jurnal IAIN Kediri*, Vol.1, No.1, 2017, Hlm 47.

4. Manfaat Shalat Dhuha Dalam Kehidupan

Dalam buku yang mempunyai judul “Berkah Shalat Dhuha”, yang ditulis oleh M.Khalilurrahman Al-Mahfani. Menjelaskan manfaat dari melaksanakan Ibadah Shalat Dhuha, pendapatnya didasarkan berdasarkan pengalaman yang di peroleh dari orang-orang yang melaksanakannya. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

- a. Orang-orang yang melaksanakan Shalat Dhuha merasa hatinya menjadi lebih tenang.
- b. Orang-orang yang melaksanakan Shalat Dhuha, mengatakan dapat lebih bisa berkonsentrasi.
- c. Terjaganya kesehatan fisik bagi yang melaksanakan Shalat Dhuha.
- d. Dimudahkannya segala urusan bagi yang melaksanakan Shalat Dhuha.
- e. Memperlancar rizki yang tidak disangka-sangka orang-orang yang melaksanakannya.⁵⁵

5. Shalat Dhuha Berjamaah Sebagai Bimbingan Karakter Anak

Bagi umat muslim, Bimbingan karakter harus sesuai dengan ajaran Agama Islam. Karena dalam Islam, karakter atau akhlak sangat penting untuk memandu di dunia agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Sebagaimana firman Allah Swt didalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah Menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.⁵⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah Swt agar manusia dapat berbuat adil, dengan melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam

⁵⁵ Ibid.,Hlm 48.

⁵⁶ Rini Mustika Putri, “Nilai-Nilai Pendidikan QS.An-Nahl Ayat 90 Tentang Anjuran Untuk Melakukan Akhlakul Karimah”, *Jurnal Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2022, Hlm 539.

merupakan agama yang sempurna, sehingga ajaran dalam Agama Islam memiliki dasar pemikiran. Begitu pula dengan Bimbingan Karakter yang memiliki pedoman dari Al-qur'an dan Hadits. Untuk membentuk karakter pada anak sesuai pedoman Al-qur'an dan Hadits, hendaknya anak diajarkan untuk melakukan Ibadah sejak usia dini dan mengajarkan Ibadah terutama shalat merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh diabaikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Hadits Rasulullah Saw yang bersabda "*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat*" (HR. Al-Bukhari), dan "*Ajarilah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka ketika mereka berusia sepuluh tahun (bila tidak mau shalat)*" (Al-Hadits).⁵⁷

Salah satu Shalat yang diajarkan anak adalah Shalat Sunnah Dhuha, yang memiliki banyak manfaat seperti kedisiplinan. Dengan membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu, sehingga menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku menjadi lebih baik, serta dapat menjadi pendorong untuk selalu menghormati, menolong, dan hidup rukun. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa seseorang yang rutin melakukan Shalat Dhuha akan membawanya ke arah yang lebih positif dan bermanfaat. Rasjid menjelaskan bahwa Shalat Dhuha terdiri dari 2 Rakaat atau lebih (paling banyak 12 rakaat), namun ada sebagian ulama mengatakan tidak ada batasannya dan juga waktu pelaksanaannya pada Waktu Dhuha hingga akan Dhuhur. Pada pelaksanaan sendiri menurut Ibnu Hajar lebih baik shalat sunnah dilakukan sendiri, namun jika untuk pembelajaran maka lebih baik atau lebih utama dilakukan secara berjamaah⁵⁸. Pembiasaan Shalat Dhuha dalam penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter sebagai berikut :

⁵⁷ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Kopuntindo, 2015), Hlm 62.

⁵⁸ Aisyah Fajariska, Dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Dhuha Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kudu Raya". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No.2, 2017, Hlm 59.

a. Kesabaran

Menurut Al-Ghazali sabar adalah dorongan ketaatan dalam melawan dorongan hawa nafsu, dan jika mampu mempertahankannya maka dia memenangkan agama Allah dan termasuk kedalam golongan orang-orang sabar.⁵⁹ Jadi sabar dapat diartikan sebagai tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, seperti menahan dari emosi, bertahan tidak mengeluh pada saat menghadapi kesulitan atau mengalami musibah.

Kesabaran anak usia dini dapat ditumbuhkan ketika anak usia dini mengantri wudhu, yang merupakan syarat ketika akan melaksanakan shalat. Diharapkan ketika anak sudah terbiasa untuk mengantria akan menimbulkan kesabaran di diri anak usia dini.

b. Disiplin

Menurut Kostelnik dan kawan-kawan, disiplin merupakan sebuah perilaku tanpa adanya paksaan yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada dan mereka yang memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa adanya *reward*⁶⁰. Sikap yang seperti itulah yang membuat seseorang mudah di terima dilingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah pada anak usia dini dapat membentuk karakter disiplin. Cara menubuhkan disiplin waktu dalam penelitian ini dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, dengan cara pengarahan dan bimbingan kepada anak usia dini untuk melaksanakan Shalat Dhuha di waktu yang sudah ditentukan secara rutin agar anak usia dini terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha tepat waktu.

⁵⁹ Misbachul Munir, "Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din". *Jurnal Spiritualis*, Vol.5, No.2, 2019, Hlm 14.

⁶⁰ Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagogia*, Vol.2, No.1, 2013, Hlm 38.

c. Kepedulian antar sesama

Menurut Fukuyama kepedulian antar sesama merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki manusia yang memungkinkan terjadinya kerjasama. Sejalan dengan pendapat Fukuyama, Bowlws dan Gintis mengemukakan kepedulian antar sesama akan menumbuhkan kepercayaan, perhatian, dan kemauan untuk hidup dengan norma dari suatu komunitas.⁶¹

Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah dapat mempererat serta menguatkan hubungan dan interaksi antar anak usia dini, dimana ketika anak mempunyai hubungan yang baik akan memunculkan rasa kepedulian antar sesama. Kepedulian antar sesama dalam Shalat Dhuha diperoleh dari doa bersama dan salaman ketika selesai melaksanakan shalat.

d. Sopan dan santun

Sopan merupakan sikap atau perilaku baik seseorang, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sopan mempunyai arti hormat dan tertib menurut adat, kemudian menurut Tridhonanto mengatakan bahwa sopan adalah sikap seseorang kepada orang lain, dengan bersikap sopan akan disegani oleh orang lain dan karakter sopan harus dibiasakan dan dicontohkan tentang bagaimana bersikap sopan kepada orang lain terutama terhadap yang lebih tua.⁶² sedangkan santun menurut Asmani merupakan sikap yang bijaksana terhadap semua orang yang ada disekitarnya, dan menurut Mustari mengatakan seseorang yang mempunyai sikap santun akan bertingka laku yang halus, baik serta mempunyai rasa belas kasihan yang besar⁶³

Sopan dan santun yaitu berperilaku serta berbicara dengan tidak menggunakan nada tinggi dan kata kasar terhadap orang yang lebih tua

⁶¹ Djamaludin Ancok, "Modal Sosial Dan Kualitas Masyarakat". *Jurnal Psikologika*, Vol. VIII, No.15, 2003, Hlm 8.

⁶² Fitrotul Maulidah Dan Hendrik Pandu Paksi, "Implementasi Budaya 5S(Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) Di SDN Suruh Sidroarjo". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 7, No.4, 2019, Hlm 3287.

⁶³ *Ibid.*,3288

maupun teman sebaya, dan sopan santun merupakan salah satu nilai karakter budaya asli Indonesia. Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah pada anak usia dini dapat menumbuhkan sopan dan santun. Proses penanaman sopan dan santun didapat ketika anak akan mulai melaksanakan shalat dhuha berjamaah, anak di bimbing agar tidak teriak-teriak, dan menggunakan pakaian rapi, yaitu mukena dan sarung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data yang sah, benar, tepat atau dengan kata lain tidak dapat di ganggu gugat, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga suatu saat dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah⁶⁴. Jadi metode penelitian dapat dipahami sebagai sebuah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Adapun jenis dan pendekatan penelitian ini ,yang diapaparkan sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan bagaimana proses Bimbingan Karakter pada Anak Usai Dini Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung, serta faktor penghambat Bimbingan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data kualitatif menurut ahli miles dan huberman merupakan sebuah sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan kuat, serta berisi penjelasan terkait dengan proses-proses yang terjadi di sekitar kita. Dan menjelaskan juga bahwa data kualitatif dinilai dapat membimbing kita untuk mendapatkan penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan dapat berguna untuk memperoleh dan membentuk kerangka teoritis baru, dan tentunya akan sangat membantu para peneliti yang menggunakan sumber data kualitatif lebih maju dari praduga dan kerangka awalnya. Dikarenakan pada penelitian kualitatif dikembangkan atas dasar suatu kejadian yang diperoleh ketika terjun langsung kelapangan. Jadi antara

⁶⁴ Nana Darna, Dkk. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.5, No. 1, 2018, Hlm 28.

kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak bisa sendiri-sendiri, karena prosesnya tidak berbentuk linier.⁶⁵

Jadi penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif, sebuah kegiatan atau fenomena yang terjadi dan dampak dari kegiatan atau Fenomena yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah Bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pematang. Dengan demikian, tujuan dari penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Hennink, Huntter dan Bailey untuk mendapatkan suatu pemahaman yang mendalam terkait dengan sebuah permasalahan baik pribadi maupun sosial. Jadi bukan hanya mendeskripsikan bagian dari permukaannya saja, dari sebuah realitas yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif dengan positivismenya⁶⁶.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian Deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kim, H., Sefcik dan Bradway Kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode dalam sebuah penelitian yang bersifat deskriptif untuk menemukan sebuah fakta dengan interpretasi yang tepat, dan menurut Nasir data hasil dari penelitian yang sudah dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun berupa deskripsi yang bersifat kualitatif yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara terjun langsung ke lapangan yang digunakan untuk membuat analisis⁶⁷. Dan Penelitian ini mengikuti alur induktif, maksudnya penelitian diawali dengan proses atau peristiwa penjabaran yang pada akhirnya akan ditarik suatu kesimpulan dan biasanya dipakai dalam fenomenologi sosial. Tujuan

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, 2018, Hlm .83.

⁶⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Humanika*, Vol.21, No.1, 2021, Hlm 36.

⁶⁷ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No.2, 2018, Hlm 86.

dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan luas.

Jadi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang nantinya dilakukan lebih berfokus untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh semua hal yang berkaitan dengan bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang. Dimana data yang dikumpulkan adalah terkait dengan bagaimana proses Bimbingan Karakter Anak Usia Dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah hati dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya. Jadi metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan ini peneliti akan melakukan penjelajahan dan juga penjelasan secara lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan yang terjadi di lingkup masyarakat dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, dilaksanakan di TPAIT Buah Hati Pemalang. Tempat lokasi penelitian berada di dekat perumahan dan tempatnya sangat strategis untuk anak-anak, untuk lebih rincinya yaitu di Gg.Mantri, Bojongbata, Kec. Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Dikarenakan jauh dari jalan raya, dekat dengan rumah sakit, tempat makan, stadion dan taman yang dapat menunjang dalam pembelajaran anak usia dini, Kemudian Akses menuju lokasi juga mudah ditemukan.

Ada dua pertimbangan peneliti memilih TPAIT Buah Hati Pemalang. *pertama*, karena peneliti sering melihat anak-anak ketika sedang jalan-jalan bersama pengajar untuk edukasi lingkungan di sebelah rumah peneliti, dan melihat anak-anak antusias mengikuti intruksi dari pengajar. Ternyata setelah ditelusuri terdapat Shalat Dhuha Berjamaah, dari sini lah peneliti penasaran dengan Bimbingan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Shalat

Dhuha Berjamaah. *Kedua*, pada TPAIT Buah Hati pemalang yang sejatinya berbasis agama Islam, pasti mengedepankan menumbuhkan karakter yang baik pada anak.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai 22 Agustus 2022 sampai 31 Agustus 2022 di Tempat Penitipan Anak Buah Hati Islam Terpadu Buah Hati Pemalang.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini menunjuk kepada orang, individual atau kelompok yang terkait dalam kasus yang akan di teliti. Maka dari itu subyek penelitian ini di sesuaikan dengan permasalahan yang akan di teliti.

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah :

- a. Sri Ristiyani, selaku Kepala Sekolah Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang.
- b. Usiana, selaku Guru pengampu kelas Ar-Rahman di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang.
- c. Suci Lestari, selaku Guru pengampu kelas Ar-Rahman di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang.
- d. Citra Nur Wigiati, selaku Guru pengampu kelas Al-Malik di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang.
- e. Anak-anak kelas Ar-Rhman dan Al-Malik Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang.
- f. Diah, selaku Ibu dari murid
- g. Sulastri, selaku Ibu dari murid
- h. Siti Nurhayati, selaku Ibu dari murid
- i. Melani, selaku Ibu dari Murid
- j. Laela, selaku Ibu dari murid
- k. Desi, selaku Ibu dari Murid

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan hal, perkara ataupun orang yang akan jadi pokok pembicaraan utama, obyek dalam penelitian ini merupakan pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang.

D. Sumber Data

Sumber data yang lengkap dapat menjadikan sebuah penelitian berkualitas, dan terdiri dari data primer dan juga data sekunder. Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 3 pengajar, 1 kepala sekolah, dan 6 orang ibu dari murid TPAIT Buah Hati Pemalang, dipilih dengan menggunakan sampling purposif, menurut Otoatmodjo sampling purposif merupakan pengambilan ilustrasi yang bersumber pada suatu pertimbangan tertentu, seperti sifat-sifat populasi maupun identitas yang dikenalnya⁶⁸. Pada penelitian ini kriteria responden yang dipilih berdasarkan usia dan jenis kelamin. Pada penelitian ini menfokuskan pada murid yang berusia 4, 5 dan 6. Maka dari itu responden yang diambil adalah 6, yaitu 2 orang berusia 4 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, 2 orang berusia 5 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, 2 orang berusia 6 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. tujuan pengambilan sampel menurut Neuman adalah untuk mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum didalam sampel, serta guna melaksanakan generalisasi dan mengevaluasi kriteria populasi, oleh sebab itu peneliti tidak bisa melaksanakan penelitian secara langsung pada seluruh unit analisis ataupun orang yang terletak dalam populasi riset⁶⁹.

⁶⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sample Purposive Dan Snowball Sampling". *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol.6, No.1, 2021. Hal 34.

⁶⁹ Ibid., Hal 35.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data pelengkap, data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dokumentasi struktur, dan dokumentasi kegiatan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung di lapangan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan di TPAIT Buah Hati Pematang.

2. Wawancara

Data selanjutnya diperoleh dari wawancara yaitu percakapan antara dua orang atau lebih, pada metode ini peneliti memberikan pertanyaan terkait kepada pihak-pihak yang terkait (subjek). Pada metode ini peneliti melakukan wawancara langsung pada 3 orang pengajar, 1 Kepala Sekolah dan 6 ibu dari TPAIT Buah Hati Pematang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk melengkapi penelitian dapat berupa karya, tulisan, maupun gambar. Cara memperoleh data dengan dokumentasi yaitu dengan melihat, mencatat dan foto.

F. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Noeng Muhadjir mengungkapkan analisis data sebagai sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan peneliti tentang penelitiannya. Salah satu analisis model data penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Dan

Huberman dimulai dari reduksi data, display data, penarikan atau verifikasi kesimpulan-kesimpulan⁷⁰.

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan model data yang dikembangkan oleh milles & Huberman yang mencakup tiga analisis, yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan tahap mengumpulkan semua data yang diperlukan dari hasil observasi dan uji coba yang kemudian dikelompokkan datanya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

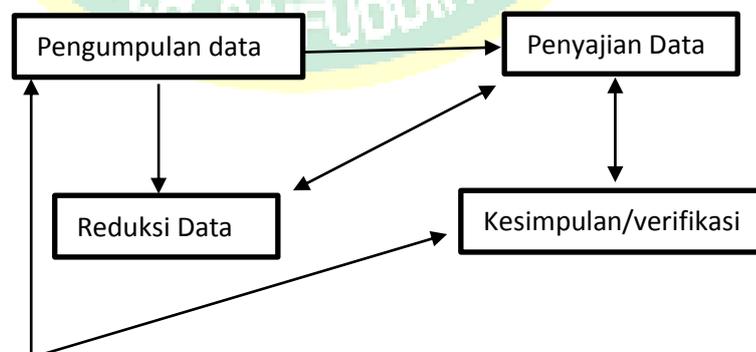
Display data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah metriks, pada tahap ini peneliti dapat menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak metriks. Penyajian data dapat berbentuk naratif, bagan, flow chart dan sebagainya. Pada penelitian ini penyajian data berbentuk naratif.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Merupakan tahap terakhir, yaitu pada tahap ini peneliti menjelaskan data penelitian untuk di tarik sebuah kesimpulan berdasarkan sebuah fakta yang diperoleh dari observasi lapangan⁷¹.

Agar alur penelitian dapat mudah dipahami, peneliti menyajikan bagan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Analisis data (Miles n'Huberman)



⁷⁰ Ahmad Rijali, "Analaisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadarah Ilmu Dakwah*, Vol.17, No.33, 2018, Hlm 83.

⁷¹ Ibid.,Hlm 84.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Arnild Augina Mekarisce dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Teknik pemeriksaan keabsahan sebuah data bukan hanya bertujuan menyanggah apa yang telah di tuduhkan kepada konsep penelitian kualitatif. Namun merupakan sebuah tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif⁷². Dan pada teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut Arnild, dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data disebut juga sebagai kepercayaan data penelitian kualitatif, didalamnya memuat sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan penelitian, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk. Akibatnya tidak ada lagi informasi yang disembunyikan ketika kedua belah pihak sudah terbuka dan saling percaya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan peneliti dapat dalam bentuk mengcek kembali kebenaran data-data yang ditemukan, dengan cara melakukan sebuah pengamatan secara teliti, menambah wawasan dengan membaca berbagai referensi yang terkait dengan penelitian tersebut.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan pengecekan data melalui beragam triangulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun penjelasannya :

1) Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan pengecekan dari berbagai sumber yang pada akhirnya data tersebut tidak disamaratakan, namun pada penelitian kualitatif data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama atau berbeda dan mana yang spesifik.

⁷² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vo.12, No.3, 2020, Hal 1.45

Kemudian data yang sudah dianalisis menurut kategorinya masing-masing dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan dapat ditarik sebuah kesepakatan.

2) Triangulasi Teknik

Pengecekan data menggunakan triangulasi teknik merupakan sebuah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bisa dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Merupakan sebuah pengecekan kembali sumber dan data yang tidak berbeda namun dalam waktu, situasi dan kondisi yang berbeda.⁷³

d. Analisa kasus negatif

Analisa kasus negatif yaitu dengan mengumpulkan data yang bertentangan dengan kasus yang sedang diteliti.

e. Menggunakan bahan referensi dan pengecekan data yang didapatkan melalui peneliti kepada pemberi data.

⁷³ *Ibid.*, Hal 151.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS

A. Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang

1. Sejarah dan profil TPA IT Buah Hati Pemalang

Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Taman Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang atau dikenal dengan TPAIT Buah Hati Pemalang. TPA IT Buah Hati Pemalang terletak di Jl.Halmahera Gg.Mantri, Bojongbata, kab. Pemalang. Lokasi dari TPAIT Buah Hati Pemalang ini strategis dan masih berada di kawasan perkotaan. Dikatakan strategis karena dekat dengan Masjid Al Ihsan Perum Puri Praja Kencana (2 menit), RSUD Dr. M. Ashari Pemalang (3 menit), Taman Patih Sampun (2 menit), Alfamart dan Indomaret (1 menit), Stadion Mochtar (3 menit) , SPBU 44.523.06 Bojongbata (5 menit), dan akses menuju lokasi mudah ditemukan. Serta aman untuk anak bermain karena jauh dari jalan raya yang dapat membahayakan anak usia dini.TPAIT Buah Hati Pemalang merupakan lembaga pendidikan non formal yang di kelola oleh Yayasan Tsamrotul Fuad Pemalang dan sudah mendapatkan akreditasi A dan sudah mendapatkan sertifikat sebagai anggota JSIT Indonesia dengan nomer kenggotaan 4.33.19.01.006 pada tahun 2016, mendapatkan piagam penghargaan dari Kepala Kepolisian Resor Pemalang, karena telah mengikuti kegiatan polisis sahabat anak (PSA) di Polres pemalang dalam rangka menjalain kemitraan antara Polisi dan masyarakat khususnya pada pendidikan disiplin Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak.

Yayasan Tsamrotul Fuad Pemalang telah mendirikan beberapa lembaga Pendidikan Islam lainnya yaitu SD Islam Terpadu Buah Hati Pemalang, dan SMP Islam Terpadu Tsamrotul Fuad Pemalang. Tujuan dari berdirinya TPAIT Buah Hati Pemalang yaitu menumbuhkan nilai-nilai agama dari masa anak-anak dengan menggabungkan materi umum untuk anak usia dini. TPAIT Buah Hati Pemalang didirikan pada tahun

2007, namun belum mendapatkan tempat pasti. Dan sering berpindah-pindah ketika masa sewanya habis. Dan baru mendapatkan tempat tetap yang memadai pada tahun 2017. Kegiatan di TPAIT Buah Hati Pemalang dimulai dari jam 07.00 anak mulai di antar oleh walinya ke TPA, kemudian anak-anak ada pengenalan ngaji dengan metode Qiroati, kemudian dilanjut oleh pembiasaan Shalat Dhuha yang dilakukan berjamaah, dilanjut dengan pelajaran umum khusus anak usia dini seperti : pengenalan huruf dan angka, menggambar, dan sebagainya. Kemudian sekitar jam 11.00 ada snack time dan di lanjut dengan makan bersama. Selanjutnya jam 12.00 sampai 13.00 merupakan waktu penjemputan bagi anak usia dini yang setengah hari, karena di TPAIT Buah Hati ada 2 pilihan yaitu setengah hari atau full sampai jam 15.30. Untuk anak yang pulang sore kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan toilet training, dilanjut tidur siang. Kemudian sekitar jam 15.00 mandi sore dan dijemput.

2. **VISI dan MISI**

Visi dan Misi dari TPAIT Buah Hati Pemalang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut⁷⁴:

VISI

- a. Membentuk generasi yang sehat baik jasmani maupun rohani
- b. Membentuk generasi yang cerdas
- c. Membentuk generasi yang ceria
- d. Membentuk generasi yang berakhlak mulia

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan anak yang terpadu antara orangtua murid dan guru.
- b. Menanamkan budi pekerti yang luhur dan berakhlakul karimah agar tumbuh menjadi generasi yang berkepribadian mulia dan Islami.
- c. Mengenalkan dan membekali anak didik dengan nilai – nilai Al – Qur'an .sedini mungkin agar terbentuk pribadi Islami dan mencintai Al – Qur'an.

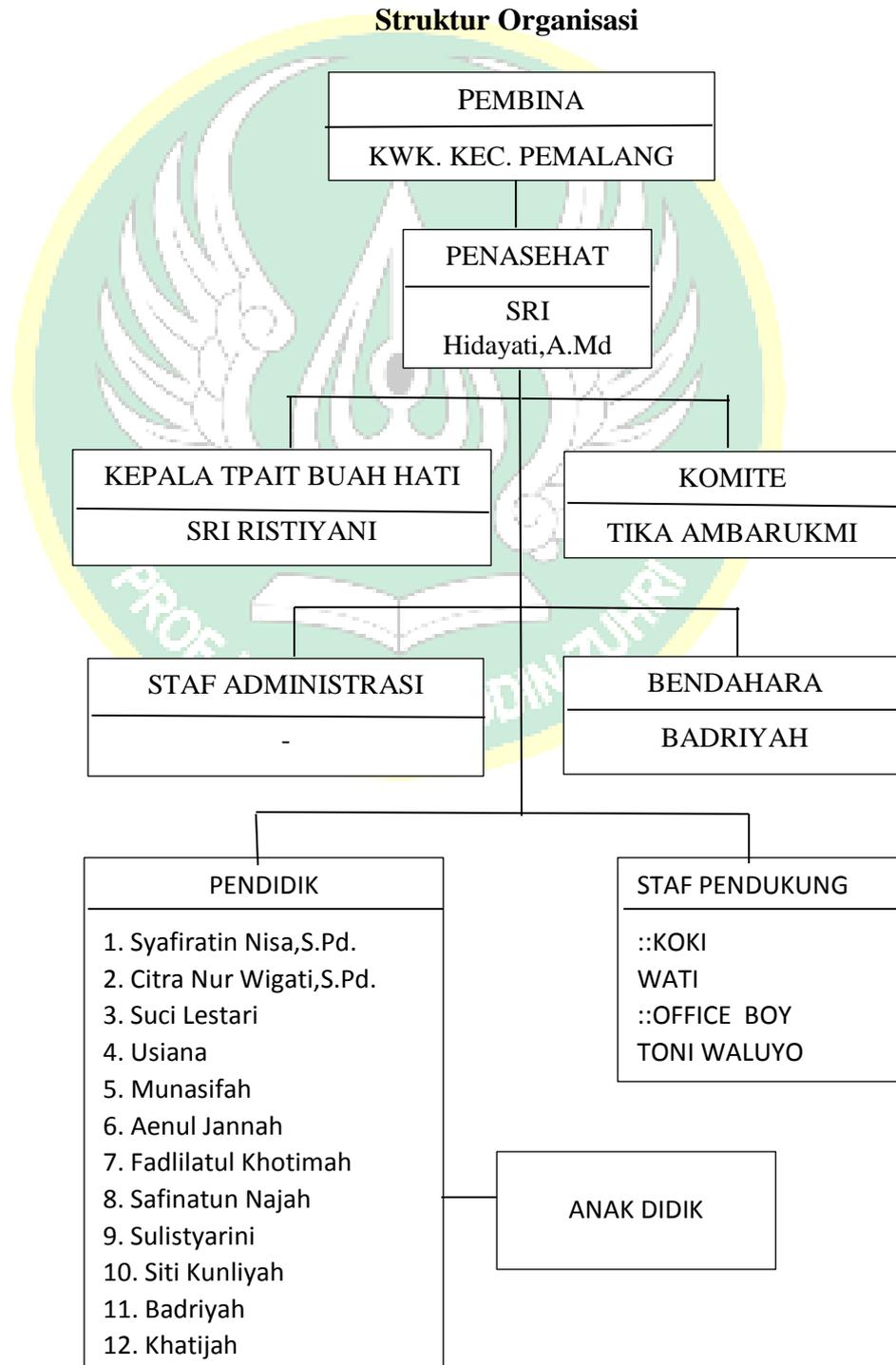
⁷⁴ Administrasi TPAIT Buah Hati Pemalang Pada Tanggal 22 Agustus 2022

- d. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq yang sholeh dan sholehah sesuai perkembangan umurnya.

3. Struktur Organisasi

TPAIT Buah Hati Pemalang mempunyai struktur organisasi, yang hubungan kedudukannya saling berkaitan . Struktur Organisasi TPAIT Buah Hati Pemalang, akan di tampilkan dalam bentuk bagan agar lebih jelas. Sebagai berikut :

Tabel 4.3
Struktur Organisasi



4. Keadaan Guru dan Siswa

TPAIT Buah Hati Pematang sekarang terdapat 12 pengajar dan satu kepala sekolah. Dan ada 2 orang pengajar yang menamatkan pendidikan tinggi strata satu (S1), dan sepuluh lainnya tamatan SMA/SMK/MAN. Meski begitu pengajar disini melalui proses pemilihan yang ketat dan juga mendapatkan pelatihan sebelum mendidik anak. Adapun nama-nama pendidik TPAIT Buah Hati Pematang, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar Guru

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Sri Ristiyani	Kepala Sekolah
2	Syafiratin Nisa,S.Pd	Pengajar
3	Citra Nur Wigati,S.Pd	Pengajar
4	Suci Lestari	Pengajar
5	Usiana	Pengajar
6	Munasifah	Pengajar
7	Aenul Jannah	Pengajar
8	Fadlilatul Khotimah	Pengajar
9	Safinatun Najah	Pengajar
10	Sulistyarini	Pengajar
11	Siti Kunliyah	Pengajar
12	Badriyah	Pengajar
13	Khadijah	Pengajar

TPA Buah Hati Pematang terdapat 3 kelas, dengan nama kelas yang di ambil dari AsmaulHusna. Rincian sebagai berikut :

- a. Kelas Al-Quddus, untuk anak berusia 3 tahun berjumlah satu kelas.
- b. Kelas Ar-Rahman, untuk anak berusia 4-5 tahun berjumlah satu kelas.
- c. Kelas Al-Malik, untuk anak berusia 5-6 Tahun berjumlah satu kelas.

Jumlah siswa yang belajar di TPAIT Buah Hati Pematang adalah 70, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas Al-Quddus berjumlah 38 siswa.
- b. Kelas Ar-Rahman berjumlah 17 siswa.
- c. Kelas Al-Malik berjumlah 15 siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, objek penelitian diambil dari dua kelas yaitu Ar-Rahman dan Al-Malik. Adapun nama-nama anak dua kelas tersebut, sebagai berikut :

Tabel 4.5

Daftar Anak Kelas Ar Rahman

NO	NAMA ANAK
1.	Affan Aliandra Novansyah
2.	Arcano Marva Pramudya
3.	Ashfa Ashfiya Al Aqsha
4.	Balqis Almaira Hidayah
5.	Catur Desi Ramadani
6.	Deniz Farshad Ibtihal
7.	Dhia Atharrazka Ellias Septiaji
8.	Diajeng Geuliska Humaira
9.	Freya Syaqeena Qiana
10.	Hafizhah Almira Shanum Azkadina
11.	Kenzie Alrafaeyza Yuarin
12.	Nizam Aditya Wicaksono
13.	Rizqiyya Faza Rasyiidah
14.	Syafiq Fino Ikhtiar Algozi
15.	Tetuko Setyo Bathoro
16.	Yusuf Zuhdi Al Mufid
17.	Zahra Ainur Risqi

Tabel 4.6
Daftar Anak Kelas Al Malik

No	Nama Anak
1.	Ahtarhiro Alfatih Estugama
2.	Amar Abdillah
3.	Alif Muhammad Arsyah
4.	Arfan Awwab Pramudya
5.	Ayman Khalifatun Nafi
6.	Azkayra Yasna Musthofa
7.	Fathimah Az-Zahra Ramadhani
8.	Hasnia Safira Putri
9.	Kenzie Abitha Prasetyo
10.	Maulana Saefi Mughni
11.	Mikhail Dzakisatriyo
12.	Muhammad Kalandra Alfarizqi
13.	Muhammad Raffa Faizan
14.	Nazriel Razaizan Hadi
15.	Rexi Salahuddin Elgibril

5. Sarana dan Prasarana

TPAIT Buah Hati Pemalang mendirikan tempat menyesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini, bertujuan agar anak merasa aman, nyaman dan dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif. karena mood anak dapat berubah-ubah jadi membutuhkan tempat yang menyenangkan. Adapun rincian berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut :

a. Kelas

Pada proses pembelajaran di TPAIT Buah Hati Pemalang, kebanyakan berlangsung di dalam kelas. Dimana setiap kelasnya

memiliki meja, karpet, tempat tas, tempat alat shalat dan perlengkapan lainnya.

b. Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah di TPAIT Buah Hati Pemalang .terdapat berbagai macam alat edukasi,meja,kursi dan perlengkapan lainnya.

c. Kamar

Di TPAIT Buah Hati Pemalang, terdapat 4 kamar yang digunakan oleh siswa dan guru untuk beristirahat.

d. Kamar mandi

Terdapat 2 kamar mandi yang layak digunakan. Bersih dan desainnya disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini.

e. Tempat wudhu

Terdapat 2 tempat wudhu di TPAIT Buah Hati Pemalang, yang berada di depan kelas dan belakang kamar mandi.

f. Dapur

Terdapat satu dapur dengan perlengkapan lengkap untuk kebutuhan makan siang siswa dan pengajar.

B. Proses Bimbingan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

Pembahasan ini penulis akan menguraikan dengan lengkap data dari observasi,wawancara dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang sudah didapatkan akan diuraikan kedalam deskriptif kualitatif tentang proses bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, akan diuraikan secara terperinci.

Pada hasil dari kegiatan pengamatan yang dilakukan penulis, berdasarkan fakta dan data mengenai bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang.

Dari Observasi ini ada tiga point, pertama menjelaskan mengenai apa yang dilihat dari peneliti, Bimbingan Karakter Anak Usia dini melalui

pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang dan karakter pada anak usia dini , sebagai berikut :

a. Proses Bimbingan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

Pembiasaan Shalat Dhuha dilakukan setiap hari pada jam 08.00, yang dilakukan oleh guru dan anak kelas Ar-Rahman yaitu anak berusia 5 dan 6 tahun. Kemudian kelas Al-Malik untuk anak berusia 4 dan 5 tahun. Agar lebih jelas, penjelasan akan di bedakan sebagai berikut :

1) Kelas Ar-Rahman

Kelas Ar-Rahman merupakan kelas anak usia dini yang sudah benar-benar dipersiapkan untuk masuk ke SD, MI atau sederajat lainnya. Serta rata-rata anak dikelas ini sudah masuk di TPAIT Buah Hati Pemalang sejak usia 3 tahun. Jadi pada prosesnya sangat lebih teratur, dan kelas ini terdapat 2 pengajar yang bertanggung jawab. Dimulai ketika jam 08.00 yang merupakan waktu melaksanakan Shalat Dhuha, ada satu pengajar yang menunggu di kelas dan satu pengajar di tempat wudhu bagian depan. Kemudian enam anak mulai keluar kelas untuk ketempat wudhu, dan melakukan wudhu mulai dari membaca doa wudhu hingga membaca doa sesudah wudhu, disini guru yang berada di tempat wudhu mengawasi dan ketika ada anak yang lupa gerakan wudu mengingatkan dengan nyanyian. Setelah itu anak mengambil peralatan shalat dan merapikan shaf, dan ada yang menjadi imam, pemilihan imama ini berdasarkan giliran. Selanjutnya pengajar menawarkan siapa yang mau adzan, anak dengan antusias mengangkat tangan, bertanda ingin adzan. Selanjutnya beberapa anak di tunjuk untuk iqomah, anak yang di tunjuk oleh pengajar semuanya pada bisa melafadzkan iqomah. Kemudian anak melaksanakan dholat dhuha 2 raka'at. Sudrat pendek yang di baca setiap harinya berbeda muali dari An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Al-Quraisy dan lainnya. Setelah itu anak membaca doa-doa, dan

selanjutnya anak bersalam-salaman sesama jenis, kemudian melipat sajadah dan mukenah serta di taruh ke tempatnya.

2) Al-Malik

Pada Kelas Al-Malik proses bimbingan melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah sedikit berbeda dengan kelas Ar-Rahman, karena anak-anak di kelas ini usianya lebih kecil. Berusia 4-5 tahun. Waktu pelaksanaannya sama dengan anak-anak di kelas Ar-Rahman, yaitu pada jam 08.00. dan di kelas ini ada 2 pengajar yang mendampingi Shalat Dhuha berjamaah. Pada awalnya anak-anak diarahkan untuk berbaris dan membentuk kereta-keretaan dengan pengajar di depan sebagai masinis dan mengarahkan menuju kamar mandi. Kemudian anak-anak membacakan doa-doa secara bersamaan yang di pandu oleh pengajar, doa yang di bacakan antara lain : doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa sebelum wudhu dan doa sesudah wudhu. Setelah itu adanya toilet training bagi anak-anak, kemudian setelah semuanya selesai anak-anak mulai mengantri wudhu dengan dibimbing pengajar. Dan setelahnya anak mulai mempersiapkan alat shalatnya, dan dilihat anak tertib mengerlarnya sajadahnya, kemudian bersiap untuk melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah. Kemudian pengajar menunjuk anak untuk menjadi imam dan ada beberapa yang ditunjuk untuk iqomah. Setelah itu anak mulai melaksanakan Shalat Dhuha dua rakaat yang di pandu oleh pengajar. Dimana pengajar juga ikut mempratekan dan pengajar lainnya membenarkan gerakan shalat anak usia dini yang salah, surat pendek yang di bacakan setelah Al-fatihah adalah An-Naas dan Al-Ikhlash. Dan setelah salam anak usia dini membacakan sholawat nabi, doa taubatan nasuha, asmaul husna, doa untuk kedua orang tua, kemudian hadits menjaga lisan, dan hadits menutup aurat. Kemudian setelah itu bersalaman perempuan dengan perempuan, begitupun sebaliknya.

Setelah itu anak-anak melipat dan menaruh kembali alat shalat ke tempatnya.⁷⁵

Dari Bimbingan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah yang dilakukan secara rutin di TPAIT Buah Hati, tentunya diharapkan mampu menumbuhkan karakter mulia pada anak usia dini. Karena, Shalat Dhuha memiliki banyak manfaatnya bagi kehidupan. Berdasarkan observasi, bimbingan karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah mampu menumbuhkan karakter sabar, disiplin, kepedulian antar sesama dan sopan santun. Adapun penjelasannya, sebagai berikut :

1) Sabar

Kesabaran pada anak usia dini di TPAIT Buah Hati Pemalang, dapat dibimbing melalui pembiasaan antri ketika sedang mengantri wudhu. Ketika anak-anak mengantri wudhu, ada kesabaran di dalam diri anak-anak untuk tidak berontak ingin terlebih dahulu. Dan ketika anak sudah terbiasa akan mengantri ketika wudhu, yang artinya sudah ada kesabaran di dalam hatinya. Maka secara spontan anak juga akan merealisasikannya di situasi yang berbeda. Seperti pada saat penulis sedang mengamati anak-anak di TPAIT Buah Hati Pemalang, pada waktu jam makan siang, meskipun perut terasa lapar namun anak-anak tidak berebutan untuk mengambil makanan dan antri satu-persatu. Kemudian anak-anak pada waktu istirahat menerapkan sikap sabar saat bermain, seperti pada saat menunggu giliran untuk bermain prosotan, lego dan ketika ada pertikaian anak-anak. Seperti ketika ada salah satu anak yang jarinya tidak sengaja keinjak anak lain, ia tidak membalasnya dan memaafkan temanya.

2) Disiplin

Bimbingan dari pengajar yang sangat disiplin waktu melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah, menumbuhkan kedisiplinan pada anak usia dini di TPAIT Buah Hati Pemalang. Dimana penulis

⁷⁵ Observasi TPA IT Buah Hati Pemalang, Tanggal 23 Agustus 2022

melihat anak-anak mengingatkan satu sama lain bahwa sudah waktunya shalat ketika temanya mulai sibuk dengan dunianya, seperti berikut : “Fatimah, ini sudah waktunya shalat. Ayok shalat.. mainya nanti lagi”. Dengan begitu menandakan bahwa anak mulai mengerti bahwa ketika waktu shalat untuk shalat, dan ketika waktu istirahat untuk bermain.

3) Kepedulian antar sesama

Bimbingan karakter melalui Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang menumbuhkan kepedulian antar sesama, baik anak-anak dengan pengajar ataupun anak-anak dengan teman sebaya. Kepedulian antar sesama ini tumbuh pada diri anak-anak pada saat selesai shalat anak-anak membaca doa, bersamalan dan membereskan alat shalat dan saling membantu satu sama lain. Pembiasaan inilah yang menumbuhkan kepedulian antar sesama, pada waktu istirahat penulis melihat ada anak yang jarinya keinjak temen secara tidak sengaja. Kemudian teman-teman yang lain menanyakan “Kamu ga papa kan?”, “Tunggu aku panggilin bu guru buat ngobatin”. Adapun kejadian lainnya yang menunjukkan kepedulian antar sesama, pada saat ada anak yang tidak membawa spidol untuk bermaian. Dan temanya menawarkan untuk meminjamkannya agar bisa bermain bersama. Dan kepedulian antar guru dan anak-anak, terlihat saat ada guru yang 3 hari tidak masuk mereka menanyakan dengan lengkap kepada gurunya, yan menandakan kepedulianya. Seperti pertanyaan : “Bu guru kenapa lama ga kelihatan”, “Bu guru sakit apa”, “Bu guru udah minum obat belum, biar cepet sembuh”.

4) Sopan dan santun

Bimbingan anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha di TPAIT Buah Hati Pemalang, dilihat dapat menumbuhkan sopan dan santun. Karena ketika anak akan melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah, anak-anak di bimbimbing oleh pengajar agar tidak teriak-teriak dan menggunakan pakaian bersih, rapi kemudian ketika

membaca hadits selesai shalat terkait sopan dan santuh yaitu hadits menutup aurat dan hadits menjaga lisan. Dimana pada pelaksanaan membaca hadits, juga membaca artinya juga. Agar anak lebih mengerti makna dari hadits yang dia bacakan. Dan ketika anak-anak yang berkata kurang sopan, pengajar dan anak-anak lainnya mengingatkan dengan membacakan hadits dan terjemahannya.

b. Doa-doa setelah Shalat Dhuha Berjamaah

Point ketiga yang didapatkan melalui observasi yaitu doa-doa yang dilafadzkan setelah shalat duha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang. Doa setelah shalat termasuk dalam bimbingan karakter anak usia dini dalam pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah. Adapun doa-doa dan hadits di TPAIT Buah Hati Pemalang, yang dibacakan setelah selesai Shalat Dhuha :

1) Sholawat Nabi

Berikut bacaanya :

“Allahumma sholi shalataan kaamilatan wasallim salaaman. Taman a’la syydina Muhammadinilladzi tanhalu bihil ‘uqodu wa tanfariju bihil kurobu. Wa tuqdhoo bihil hawaaiju wa tunaalu bihir roghooibu. Wa husnul Khowatiimi wa yustasqol ghomaamu biwajhihil kariimi wa’ala aalihi washohbihi fii kulli lamhatin wa nafasin bi’adadi kulli ma’lu mi lakaa”.

2) Doa Taubatan Nasuha

Berikut bacaanya :

“Allahumma Anta Robbi Laa Ilaaha Illaa Anta, Kholaqtanii Wa Ana ‘Abduka Wa Ana ‘Ala ‘Ahdika Wa Wa’dika Mastatho’tu. A’udzu Bika Min Syarri Maa Shona’tu Abuu-U Laka Bini’matika Alayya Wa Abuu-U Bi Dzanbii, Faghfirlii Fainnahua Laa Yaghriifudz Shunuuba Illa Anta”

Arti bacaan : “Ya Allah engkau adalah tuhanku. Tidak ada sesembahan yang hak kecuali engkau. Engkau yang menciptakanku, sedang aku adalah hambamu dan aku di atas ikatan

janjumu dan menjalankannya dengan semampuku. Aku berlindung kepadamu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat, aku mengakuimu atas nikmatmu terhadap diriku dan aku mengaku dosa padamu, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni segala dosa kecuali engkau”

3) Doa untuk kedua orang tua

Berikut bacaannya :

“Allahumma ighfirlii wa liwaa lidhayya warham humaa kamaa rabbayaa ni shaghira”

Artinya : “Ya Allah ampunilah semua dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orantuaku, serta berbelaskasihilah kepada mereka berdua seperti mereka berbelas kasih kepada diriku di waktu aku kecil”

4) Hadits menjaga lisan

Berikut bacaannya :

“Salaamatul Insaani Fi Chifzdil Lisaan”

Artinya : “ Selamatnya manusia dalah dalam menjaga lisanya”.

5) Hadits menutup aurat

Berikut bacaannya:

“Innaa Nuhiina Ang Turoo ‘Aurootunaa”

Artinya : “Sesungguhnya kita dilarang menampakan aurat kita”.

6) Hadits jangan marah

Berikut bacaanya :

“Laa Taghdob wa lakal jannah”

Artinya : “Jangan marah dan bagimu surga”

7) Hadits anjuran berinfaq

Berikut bacaanya :

“Al Yadul Ulya Khairun Minal Yadis Sudiaa (Hr Muslim”

Artinya : “Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah”⁷⁶.

Dari data hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah yaitu guru senantiasa sabar dan telaten mencontohkan ketika anak lupa gerakan ataupun bacaan Shalat, dan memberikan pengertian atau nasehat ketika anak susana hatinya lagi kurang bagus yang berakibat kadang anak enggan melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah. Hal ini diperkuat oleh ungkapan dari pengampu kelas Al-Malik dan Ar-Rahman, sebagai berikut :

Pertama, menurut Citra Nur Wigiati selaku pengampu kelas Al-malik mengatakan, “Upayanya pertama, kalo doa dari wudhu, kemudian kalo shlat diajarkan dulu dari lagu-lagu kemudian baru parktik. Dan kita mencontohkan di depan bagaimana gerakan yang benar, walaupun anak-anak kenyatanya banyak yang bercanda tapi karena dilakukan secara berulang-ulang, mereka jadi paham dan lama-lama anak jadi gampang menerimanya”.

Kedua, menurut Bu Suci Letari selaku pengajar kelas Ar-Rahman, sebagai berikut “untuk mendisiplinkan anak agar mampu melaksanakan Shalat Dhuha, kalo anak memang ada yapemberng tidak mau sama sekali, kita kasih pengerian pada anak. disertai dengan hadits anjuran shalat, diucapkan pada anak sama artinya, ataupun kita tenangkan terlebih dahulu seperti “ ya udah nanti shalatnya sebelum waktu dhuhur” kan nanti ketika melihat temanya shalat, dia tergerak sendiri mau shalat melihat temanya⁷⁷”.

Ketiga, menurut Bu Usiana selaku pengajar kelas Ar-Rahman, mengatakan “Guru mengarahkan anak-anak untuk melaksanakan aholat duha berjamaah ya mba, kemudian kalo anak ada yang lupa di ingatkan dan mengawasi anak sikap anak”.

⁷⁶ Observasi TPAIT Buah Hati Pemalang, 23 Agustus 2022

⁷⁷ Suci Lestari, Pengajar TPAIT Buah Hati Pemalang, Tanggal 29 Agustus 2022.

Menurut Sri Ristiyani selaku kepala sekolah TPAIT Buah Hati Pemalang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing karakter yang baik pada anak-anak , dilakukan dengan menyelipkannya dalam pembelajaran anak-anak. melalui cerita, lagu, jadi anak-anak usia dini belajar sambil bermain, dengan begitu anak-anak merasa sedang bermain, padahal anak-anak sedang belajar. Kemudian aspek yang utama ditanamkan guru kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai moral adalah aspek agama, karena memang di sini aspek nilai-nilai agama yang ditonjolkan dan dititikberatkan. Karena lembaga kita kan TPA Islam Terpadu, jadi disini perpaduan antara nilai-nilai agama dan pembelajaran ke TK-AN⁷⁸ .

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara di TPAIT Buah Hati Pemalang ini, sebagai berikut :

- a) Upaya pertama dan menjadi kunci keefisienan dalam menumbuhkan karakter yang baik adalah Guru dapat mengesampingkan dahulu permasalahan dirumah, agar ketika berhadapan dengan anak-anak dapat memberikan pengertian tanpa adanya campur tangan dari emosi ketika dirumah dan selalu membimbing anak dengan telaten dan sabar.
- b) Dengan menyisipkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran anak-anak, dapat melalui cerita dan lagu. Jadi anak merasa sedang bermain, padahal anak-anak sedang belajar. Sepertihalnya pada Bimbingan melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, guru mengajarkan bacaan shalat dengan nyanyian terlebih dahulu. Hal ini sangat sesuai dengan karakter anak-anak yang lebih suka bermain dari pada menggunakan metode belajar yang serius.
- c) Menggunakan Metode Pembiasaan dalam Shalat Dhuha Berjamaah dalam membimbing anak-anak menumbuhkan karakter yang baik seperti sabar, disiplin, kepedulian antar sesama, dan sopan santun.

⁷⁸ Sri Ristiyani, Kepala Sekolah TPAIT Buah Hati Pemalang, Tanggal 25 Agustus 2022.

Dalam menggunakan metode pembiasaan guru juga harus memiliki kesabaran dan letlatenan.

Pastinya terdapat sebuah latar belakang mengapa kegiatan itu ada, untuk menjawab pertanyaan apa yang akan di peroleh atau di dapatkan dari adanya kegiatan itu. Karena semua kegiatan di sekolah diharapkan memiliki peran dalam membangun karakter bagi anak. Menanggapi hal ini Sri Ristiyani selaku kepala sekolah mengatakan :

“Yang melatarbelakangi adanya pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di sini, yang pertama goals anak-anak dari sini tuh harus sudah bisa shalat. Nah kalo mengambil shalat dhuhur itu kan 4 rakaat terlalu banyak bagi anak, kemudian kalo jam-jam shalat dhuhur, itu jam siang, dimana anak sudah tidak mood, jadi jam siang dirasa menjadi waktu yang fresh untuk anak-anak, karena suasana hatinya , jadi di ambilah Shalat Dhuha ini seskipun bukan shalat dhuhur yang lebih wajib, tetapi Shalat Dhuha, karna masih tahap belajar juga. Dan kita terapkan Shalat Dhuha ketika sudah waktunya.”

Jadi latarbelakang adanya Shalat Dhuha di TPAIT Buah Hati pemalang yaitu ketika anak melanjutkan ke jenjang selanjutnya diharapkan anak sudah hafal bacaan dan gerakan Shalat. Karena tempat peneitipan anak ini Islam Terpadu, jadi mengedepankan apa yang akan menjadi kewajiban seorang muslim yaitu shalat.

Tujuan yang akan di capai dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan atau bimbingan yang dilakukan guru kepada anak usia dini adalah anak dapat lebih mudah mengerti apa yang akan di ajarkan oleh pengajar, karena dilakukan secara terus-menerus dan di imbangi oleh praktek dari pengajar. Yang berdampak jadi lebih mudah terserap oleh anak dari pada menggunakan metode hafalan. Hal ini di perkuat oleh pendapat Sri Ristiyani selaku kepala sekolah, terkait dengan tujuan yang di

capai dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan, sebagai berikut :

“ Tujuan yang di capai dari penerapan metode pembiasaan ,diharapkan anak-anak Islami tidak hanya di teorinya saja, tetapi mereka menerapkan dala kehidupan sehari-hari dan dalam perbuatan yang nyata seperti tadi menutup aurat, masuk rumah harus salam, tidak boleh minum sambil berdiri. Jadi tujuan kita menerapkan pembiasaan yang baik itu untuk menerapkan nilai-nilai Islami kepada mereka. Dan dari pembiasaan Shalat Dhuha diharapkan dapat mampu menumbuhkan kesabaran, disiplin, kepedulian antar sesama, serta sopan dan santun”.

Pendapat dari kepala sekolah diperkuat dengan pendapat dari orang tua yang merasakan dampak positif dari pembiasaan melalui Shalat Dhuha berjamaah, sebagai berikut :

Pertama, Siti Nurhati selaku wali murid dari Nazriel mengatakan “Efektif si mba, karena ketika melaksanakan pemebiasaan ini anak jadi mengerti sama gerakan Shalat ya mba tentunya dan juga tau doa-doa sama artinya”.

Kedua, Diah selaku wali murid dari kenzie mengatakan , “Ingsyaallah pembiasaan disini efektif bagi anak, seperti adanya perubahan karakter ya mba, seperti mudah di atur, kemudian sebelum makan berdoa dulu, jadi belajarnya kan sambil bermain, jadi nak-anak lebih memahami dari pada yang sepaneng itu loh”.

Ketiga, Sulastri selaku wali murid dari Altar mengatakan, “Efektif si mba, sangat”.

Kempat, Melani selaku wali murid dari Hasnia. Mengatakan, “Sangat efektif menurut saya”.

Kelima, Laela selaku wali murid dari Freya. Mengatakan, “Pembiasaan saat pembelajaran efektif banget ya mba, banyak perubahan bagi anak saya, kadang juga suka mengingatkan saya kalo keluar harus pake kerudung, kan disini di ajarin hadits menutup aurat ya mba nanti di bacain itu”.

Keenam, Desi selaku wali murid dari Diajeng. Mengatakan, “Efektif si mba karena anak-anak kan ga bisa satu kali ngomong terus mudeng, kan butuh proses ya dengan pembiasaan yang cocok”.

Sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang rata-rata memunculkan sebuah perubahan. Terkait dampak pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang terdapat sebuah dampak positif dari anak-anak, yang dirasakan oleh pengajar dan wali murid anak-anak data wawancaranya sebagai berikut :

Pertama, selaku pengajar Ar-Rahman, Citra Nur Wigati mengatakan : “Alhamdulillah ada perubahan baik, anak jadi tahu tentang Shalat, walaupun mencontokannya Shalat Dhuha Berjamaah tapi kan mereka seingaknya tau kalo kita sebagai umat muslim wajib shalat, jadi dirumah pun anak ketika orangtua Shalat akan mengikuti dan ortu yang lupa shalat anak sendiri yang mengingatkan. Hal ini karena sudah menjadi kebiasannya. Dan juga Shalat Dhuha Berjamaah menjadikan anak disiplin waktu ya mba, kemudian wudhu juga mengajarkan kebersihan, dapat menumbuhkan kepedulian antar sesama seperti sehabis Shalat Dhuha Berjamaah saling membantu satu sama lain merapikan lagi tempatnya.”

Kedua, menurut Bu Suci Lestari selaku pengampu kelas Ar-Rahman, mengatakan : “Perubahannya anak dapat lebih memahami bacaan shalat dan gerakannya”.

Ketiga, menurut Bu Ussiana selaku pengampu kelas Ar-Rahman, mengatakan : “ Dampaknya anak jadi disiplin ya mba kaya waktu Shalat ya untuk Shalat, terus juga dengan mengantri wudhu itu kan mengajarkan anak sabar, dan juga mengingatkan orangtua ketika waktu Shalat diajarkan mamah dan abinya”.

Pendapat dari ketiga pengajar ini diperkuat oleh pendapat dari wali murid, sebagai berikut :

Pertama, menurut Siti Nurhayati selaku walimurid dari Nazriel mengatakan bahwa “perubahannya anak yang tandinya sama sekali ga mau shalat, dan ketika awal disini juga ga mau shalat, lama-kelamaan karena dia melihat terus juga karena dorongan dari penajar, jadinya dia mau melaksanakan shalat. Kadang juga udah mau adzan, banga orangtua pasti”.

Kedua, Diah selaku orangtua dari kenzie mengatakan bahwa, “Ada perubahan bagi anak ya mba, jadi anak terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha, mengerti bagaimana bacaan shalat dan paham ketika sedang shalat itu tdak boleh teriak-teriak. Alhamdulillah ya mba, emang tujuan saya menyekolahkan disini agar anak lebih mengerti tentang agama”.

Ketiga, Sulatri selaku orang tua dari Ahtarhiro mengatakah bahwa, “Ada perubahan untuk anak, sangat, pokoknya perubahannya banyak banget, dirumah kalo libur bilang sama saya “umi Ahtar mau shalat duha”, jadi ada perubahannya mba, terus mandiri sekarang, kayak ambil sajadah sendiri, lebih pintar lah dari sebelumnya, kalo sebelumnya ya ga mau, namanya juga anak ya.. Alhamdulillah perubahannya banyak ya mba. Terus anak jg mendoakan orangtua, tau gerakan wudhu dan shalat. Dan lebih kalem ya mba kalo lagi antri makanan, iconohnya gitu, mungkin karena disini diajarkan menggantri dengan sabar ya mba, ketika wudhu sama pas makan sialang. Alhamdulillah saya jadi seneng udah berubah.

Keempat, menurut Ibu Melani selaku orang tua dari Hasnia, mengatakan “Perubahannya, Alhamdulillah ada. Jadi anak lebih mengerti di usianya yang kecil itu tidak hanya bermain di usianya yang kecil itu tidak hanya bermain tapi membiasaan untuk Shalat. Anak usia segitu kan rasa ingin tahunya besar ya jadi banyak pertanyaan sama saya “mah, shalat itu apa apa si”, terus saya jawab “Ya itu untuk komunikasi sama yang nyiptain dede”.

Kemudian saya jawab, jadi anak menerti maksud dari tujuannya apa. Gitu mba ”

Kelima, Bu Laela selaku wali murid dari Freya, mengatakan :
 “perubahannya ada ya mba, jadi anak saya tuh lebih paham gerakan shalat terus juga apal gerakan wudhu sendiri ya mba, terus jadi lebih sabar, kalo misalkan saya lagi belanja di yogya mall itu akan antrinya panjang ya mba, dia udah ngerti gitu ya engga ngerneck minta pulang. Terus juga anteng gitu ya mba kalo lagi Shalat bareng ga sibuk sendiri.”

Keenam, Bu Desi selaku wali murid dari diajeng, mengatakan :
 “perubahannya setelah mengikuti solat dhuha ada ya mba, anak mengerti bacaaan, gerakannya . sama ayahnya jg di ajari tapi disini anak jadi lebih mengerti, mungkin karena bareng temen-temen dan gurunya telaten jadi anak semangat ya mba”

C. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah

Pada pengamatan penulis dilapangan menunjukan bahwa faktor pendukung di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang adalah fasilitas yang memenuhi seperti tempat yang aman, nyaman dan bersih, kemudian tempat wudhu yang memadai dengan air yang lancar. Terlihat walaupun anak kelas Ar-Rahman dan Al-Malik melakukan Shalat Dhuha Berjamaah diwaktu yang sama namun tidak menjadi masalah karena TPAIT Buah Hati Pemalang mempunyai dua tempat untuk wudhu di depan dan di belakang, kemudian ada juga 2 toilet yan biasa digunakan anak-anak usia 4-5 tahun toilet training sebelum melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah.

Faktor pendukung pada kegiatan Shalat Dhuha berjamaah sangatlah penting untuk keberhasilan kegiatan. Menurut Sri Ristiyani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk faktor pendukung disini dari gurunya sendiri yang dapat mengendalikan situasi dan kondiri, kemudian mood anak yang bagus juga

menjadi pendukung dan sarana prasarana yang memadai seperti tempat wudhu yang cukup, ada 5 kran di luardan 5 kran di dalam dan dua kamr mandi dengan kondisi air setabil serta tempat yan memadai. Disini kita memakai kelas untuk shalat dan biasanya ada hari yang kita sama-sama melakukan holat dhuha berjamaah di masjid dekat sini”.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari pengajar kelas Al-Malik dan Ar-Raman, sebagai berikut :

Pertama, Bu Suci Lestari selaku pengajar, dalam wawancara mengatakan “Untuk faktor pendukungnya anak membawa alat shalat dari rumah, di tinggal di sini, kemudian 1 minggu sekali dibawa pulang untuk di cuci” .

Kedua, menurut Bu Usiana selaku pengajar mengatakan “Kalo buat faktor pendukung ya dari mood yang baik dan juga fasilitasnya si mba yang memadai banget”.

ketiga, menurut Bu Citra Nur Wigati selaku pengajar mengatakan, “Pendukungnya lebih ke fasilitasnya, alhamdulillah sekarang kelasnya satu-persatu jadi anak-anak jauh lebih nyaman gitu, terus juga buat tempat Wudhu juga sudah sangat mendukung”.

Jadi faktor pendukung terlaksananya pembiasaan Shalat Dhuha berdasarkan data dari wawancara, sebagai berikut :

1. Faktor pendukung yang pertama lebih kepada sarana-prasarana yang sudah memadai.
2. Suasana hati yang baik anak-anak merupakan pendukun bagi kelancaran keiatan Shalat Dhuha berjamaah.
3. Guru yang dapat dengan baik membimbing anak-anak.

Sedangkan untuk kendala terlihat lebih kepada susana hati anak, ketika peneliti sedang melalukan penelitian terdapat anak yang di antar oleh orangtuanya sudah menangis dan tidak ingin di tinggal oleh orang tuanya, hal ini menjadikan sedikit tidak kondusif . Karena ank-anak yang lain jadi fokusnya tertuju pada anak yang sedang menangis. Langkah guru dengan sigap menenangkan anak dan memberikan masehat kepada anak.

Hasil Observasi ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah Sri Ristiyani mengatakan :

“Untuk kendala disini lebih ke mood anak ya mba, karena rata-rata disini kan orangtuanya bekerja. Jadi ketika anak moodnya lagi ga bagus terus juga kurang enak badan, tetep aja di suruh berangkat sama orangtuanya, otomatis dikelaspun anak ga mood dan itu kendalanya”.

kemudian ada beberapa pendapat lainnya tentang kendala dari pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, menurut pengampu kelas Al-Malik dan Ar-Rahman :

1. Al-Malik

Menurut Bu Citra sebagai pengampu kelas Al-Malik terkait kendala Shalat Dhuha berjamaah mengatakan, “Hambatannya waktu ya, karena anak-anak diatur membutuhkan waktu, sedangkan wudhu sebelum shalat membutuhkan waktu ya agak lama, terus kadang ada yang nangis ga mau shalat⁷⁹”.

2. Ar-Rahman

Pertama, menurut Bu Usiana mengatakan “Hambatannya ya kadang-kadang anak-anak fokusnya masih belum bisa ya mba, masih proses jadi kadang suka bercanda. walaupun anak masih main-main kan mereka tetap merekam dan mengikuti kegiatan dan lama kelamaan mereka jadi hafal, tau gerakannya”.

Kedua, menurut Bu Suci Lestari mengatakan, “Hambatannya itu kadang moodnya anak ya mba, kadang yang namanya anak kecil masih..apa ya namanya.. masih belum stabil, ya suka bercanda”.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara adapun kendala dalam melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah, sebagai berikut :

- a. Secara umum dapat diketahui bahwa kendala utamanya dalah mood anak atau suasana hati anak yang kurang baik ketika berangkat ke sekolah. dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama kelayu

⁷⁹ Citra Nur Wigiati, Pengajar TPAIT Buah HATI Pemalang, 25 Agustus 2022.

orangtua, kemudian sakit ataupun ada masalah sebelum berangkat ke TPAIT Buah Hati.

- b. Kendala di kelas Al-Malik adalah waktu, dimana telalu lama menghabiskan waktu ketika Wudhu dalam mengordinasi anak-anak.
- c. Kendala di kelas Ar-Rahman adalah fokus anak dalam melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah mudah terbelah ketika ada sesuatu yang menurutnya menarik.

Hasil dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumentasi struktur yang berisikan nama-nama siswa di kelas Ar-Rahman dan Al-Malik, kemudian visi dan misi TPA IT Buah Hati Pernalang serta tujuan dan manfaatnya, struktutur organisasi, kemudian foto-foto proses kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah dan Foto lingkungan TPA IT Buah Hati Pernalang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan data, peneliti mendapatkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang, Hasil dari penelitian menunjukkan proses Bimbingan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. Bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah dapat dikatakan efektif, hal ini berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada kepala sekolah, pengajar yang mengampu serta wali murid (Ibu) dari siswa dan dapat menumbuhkan karakter yang baik seperti : Sabar, disiplin, kepedulian antar sesama, sopan dan santun.

Kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang terdapat faktor pendukungnya yaitu Suasana hati anak yang baik, fasilitas, motivasi dan dukungan kepada anak-anak dari guru serta orang tua sangat berpengaruh kepada keberhasilan anak. dan Pihak TPAIT Buah Hati Pemalang mendukung penuh bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah. Dibuktikan dengan pemberian waktu tersendiri untuk anak-anak melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah. Adapun faktor penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam membentuk karakter, yaitu suasana hati anak kurang baik yang mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah. Biasanya suasana hati yang buruk saat anak berangkat dalam keadaan sakit, dikarenakan orangtua yang rata-rata bekerja semua jadi walaupun anak kurang enak badan tetap berangkat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah dijelaskan di point sebelumnya, maka dapat diberikan sebuah masukan atau saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah dalam program pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah sudah mendukung penuh diharapkan dapat mempertahankan kualitas, melihat manfaat dari Bimbingan Karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah pada anak memiliki banyak manfaat bagi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Bagi guru

Guru telah melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dengan baik agar anak memiliki karakter yang baik dan memberikan motivasi kepada anak. diharapkan guru mampu mempertahankan kualitasnya sebagai pembimbing dan panunat dari anak-anak.

3. Bagi orangtua

Bagi orangtua, alangkah lebih baiknya mendukung penuh program dari Shalat Dhuha dengan mengajak anak melaksanakan Shalat Dhuha ketika sedang libur dirumah dan mengarahkan kepada anak apa yang telah diajarkan di TPAIT Buah Hati Pemalang. dengan begitu dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.3, No. 1.
- Prasasti, Ditha. Dkk. 2018. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah Dan Komunitas", *Jurnal Obsesi*, Vol.2, No.2.
- Hayati, Siti Nor. 2015. "Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karima Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pengajaran 2014-2015)", *Jurnal Spiritualita*, Vol.3 No.1.
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil, Dkk. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Bog Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.3, No.1.
- Marwiyati, Sri. 2020. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *Jurnal Tufula*, Vol.9, No.2.
- Sari, Novia, Dkk. 2020. "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Sia 5-6 Tahun Di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap", *Jurnal PAUD*. Vol.3, No.2.
- Meha, Naru, 2017. Dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara", *Jurnal Pendiidkan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.1.
- Kertamuda, Mifahul Achyar. 2015. *Golden Age*, (Jakarta : Penerbit PT Elex Media Koputindo).
- Anti, Fella Silky. 2018. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Indonesian Values And Character Education*, Vol.2, No.1.
- Rohmah, Umi, 2018. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4, No.1.
- Machfiroh, Lailatul,Dkk. 2019. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Arhfal 33 Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Vol. XIV. No.1.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2, No.1.

- Fajariska, Aisyah, Dkk, 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Dhuha Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kudu Raya", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Vol.2, No.1.
- Muzammil, Ahmad Farid, Dkk, 2021. "Pendamping Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Shalat Dhuha Berjamaah". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Vol. 2, No. 1.
- Darna, Nana, Dkk. 2018. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No.1.
- Yuliani, Wiwin. 2018. " Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perpektif Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No.2.
- Wardhani, Irma. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yoyakarya". *Jurnal Diklus*, Vol. 1, No. 2.
- Sabaru, Jeffrey Oxianus. Dkk. 2020. " Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak". *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 4, No.1.
- Ginangjar, Muhammad Hidayat. 2013. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.3.
- Mansur, Rosichin. 2017. "Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2.
- Fadlillah, Muhammad, Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media).
- Habsy, Bakhrudin All. 2017. "Filosofi Keilmuan Dan Konseling". *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.1.
- Fahmi, Muhammad Nahdi. Dkk. 2018. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2.
- Rahayu, Baiq Lina Astini. 2022. "Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Insan*, Vol.2, No.2.

- Laenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sample Purposive Dan Snowball Sampling". *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol.6, No.1.
- Ismail, Mohd Fadhil. Dkk. 2018. "Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pencerahan*. Vol.12, No.1.
- Ismayah, Nurul. 2021. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Praktik Shalat Melalui Pembiasaan Perilaku Paud". *Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*. Vol.2, No.1.
- Rijali. 2018. "Analisis Data Kualitiataif", *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, Vol.17, No. 33.
- Ulya, khalifatul. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 1.
- Fiah, Ridha El. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini* .(Depok: PT Raja Grafindo)
- Anwar, K.Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher).
- Partiwi, Wiwik. 2017. "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2
- Cahhuaningrum, Eka Spto. Dkk. 2018. "Penembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usa Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.6, No.2.
- Fauziddin, Moh. Dkk. "Usefun Of Clap Hand Games For Optimalize Cotivite Aspects In Early Childhood Education", *Jurnal Pendidika Anak Usia Dini*, Vol.2, No.2.
- Sunaryo, Dkk. 2018. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) & Pengetahuan Dan Pengalaman Ibadah Iain Purwokerto*. (Purwokerto : UPT Ma'had AL-Jamiah IAIN Purwoketo).
- Jarjis, Muhammad, Dkk. 2018."Shalatku: Aplikasi Pengenalan Shalat Dhuha Sunnah Untuk Anak-Anak Berbasis Augmented Reality" *Jurnal Wproceedings Of Applied Sience*. Vol.4, No.2.
- Fadli, Muhammad Rijal, 2021. "Memahami Desai Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humaika*, Vol. 21, No.1.
- Supralan, 2020."Pendidikan Anak Dalam Perpektif Islam", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Soaial*, Vol. 2, No. 1.

Suslitsyoko, Arie, 2018. “Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitar (Tela’ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At- Tahrir Ayat 6)”. *Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.

Makruf, Syahdara Anisa, 2017. “Strategi Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Membangun Generasi Berkarakter Islami”. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 3.

Purti, Rini Mustika, 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan QS. An-Nahl Ayat 90 Tentang Anjuran Untuk Melakukan Akhlakul Karimah”. *Jurnal Islamic Education*, Vol. 2, No. 2.



Lampiran 1

Instrumen Penelitian Bimbingan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di TPA IT Buah Hati Pematang

Metode pengumpulan data : Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pengambilan data melalui wawancara berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, dan pihak-pihak yang diwawancarai yaitu ada kepala sekolah, 3 orang pengajar, serta 6 ibu dari siswa yang di pilih berdasarkan umur dan jenis kelamin. Adapun pertanyaan yang di tunjukan kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut :

A. Wawancara dengan kepala sekolah TPA IT Buah Hati

1. Kapan TPA IT Buah hati di dirikan? dan bagaimana sejarah TPA IT Buah Hati ?
2. Apa saja kegiatan di TPA IT dari awal hingga selesai ?
3. Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman terhadap anak mengenai nilai-nilai moral pada anak usia dini?
4. Apa saja aspek yang ditanamkan kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini ?
5. Apa tujuan yang di capai dari penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan karakter ank usia dini di TPA IT Buah Hati Pematang ?
6. Bagaimana proses pembiasaan Shalat Dhuha di TPA IT Buah Hati Pematang? Apakah ada pembeda di setiap umurnya ?
7. Apa saja kendala yang di hadapi dalam menerapkan pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah pada anak usia dini di TPA IT Buah Hati?
8. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah bagi anak usia dini di TPA IT Buah Hati ?
9. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program Shalat Dhuha berjamaah di TPA IT Buah Hati ?

10. Mengapa kegiatan Shalat Dhuha ini dilakukan secara berjamaah tidak sendiri-sendiri ?

B. Wawancara dengan guru pendamping kelas

1. Sudah berapa lama ibu mengajar disini ?
2. Dikelas ibu sendiri ada berapa siswa ? dan jelaskan secara spesifik ?
3. Bagaimana guru dalam menumbuhkan nilai karakter yang baik pada anak usia dini di TPA IT Buah Hati Pernalang ?
4. Bagaimana bimbingan karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan di TPA IT Buah Hati Pernalang? Apakah efektif ?
5. Bagaimana upaya guru dalam mendisiplinkan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah di TPA IT Buah Hati Pernalang?
6. Apa hambatan dalam pelaksanaan proram Shalat Dhuha berjamaah bagi anak usia dini ?
7. Apa saja faktor pendukung terlaksananya Shalat Dhuha berjamaah di TPA IT Buah Hati ?
8. Bagaimana dampak dari pembiasaan Shalat Dhuha pada karakter anak ? adakah perubahan yang di dapatkan ? dan contohnya seperti apa ?
9. Ketika ada anak yang tidak ingin melaksanakan Shalat Dhuha, bagaimana tindakan guru ?
10. Apakah anak usia dini berdzikir dan berdoa setelah shalat? Bagaimana bacaannya ?

C. Wawancara dengan wali murid anak usia dini

1. Dengan ibu siapa dan orang tua dari siapa ?
2. Apakah ibu tau disini ada program Shalat Dhuha ?
3. Menurut ibu adakah perubahan pada karakter anak setelah mengikuti pembiasaan sholay dhuha? Dan contonya seperti apa ?
4. Apakah ketika dirumah anak melaksnakan Shalat Dhuha ?
5. Bagaimana tanggapan ibu mengenai metode pembiasaan yang diterapkan untuk membimbing karkater anak usia dini ? apakah efektif ?

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari : Senin
Tanggal : 22 Agustus 2022
Waktu : 07.30 WIB
Lokasi : TPA IT Buah Hati Pernalang
Sumber Data : Dokumen, mencatat dan foto

Deskripsi data

Dokumentasi pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui profil sekolah sedetail-detailnya seperti sejarah berdirinya TPA IT Buah Hati, Struktur Organisasi, jumlah keseluruhan guru, siswa, staff, sarana prasarana serta program secara lengkap TPA IT Buah Hati Pernalang. Sehingga data yang diperoleh mengenai gambaran umum TPA IT Buah Hati menjadi jelas.

Interpretasi Data :

Hasil yang diperoleh akan memuat informasi secara jelas berkaitan dengan sejarah berdirinya TPA IT Buah Hati, Visi dan misi, jumlah guru, siswa dan staff, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan program di TPA IT Buah Hati Pernalang. Dokumentasi berbentuk soft file, mencatat yang disampaikan kepala sekolah dan foto yang diharapkan memudahkan peneliti untuk mengelola data.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Agustus 2022
Pukul : 08.00
Lokasi : TPA IT Buah Hati Pemalang
Sumber Data : Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah
Deskripsi Data :

Dalam observasi ini peneliti melihat proses kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dari awal hingga akhir. Dari hasil pengamatan menunjukkan kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah berjalan dengan lancar, runtut dan guru senantiasa membimbing anak usia dini dengan telaten, serta guru selalu memberikan informasi terkait dengan perkembangan anak melalui menfoto setiap gerakan anak untuk dikirimkan ke orangtua melalui grup wa.

Dalam pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah antara kelas Ar-Rahman untuk usia 5-6 tahun dan Al-Malik untuk usia 4-5 tahun ada sedikit perbedaan. Dimana pada kelas Ar-Rahman anak-anak sudah lebih tertata, lebih fokus dan lebih jelas dalam pengucapan bacaan shalat, dan ketika anak akan melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah tidak semua anak langsung keluar kelas dan belarian ke tempat wudhu, tetapi anak antri secara berurutan dan bergantian 6 anak keluar dahulu untuk wudhu, setelah itu masuk ke kelas menyiapkan alat shalat. Kemudian untuk bacaan doa-doa setelah shalat untuk anak kelas Al-Malik ditambahkan dengan hadits yang berbeda dari kelas sebelumnya yaitu Al-malik.

Sedangkan untuk kelas Al-Malik sebelum ketempat wudhu, membuat kereta-keretaan dengan uru sebagai masinisnya kemudian mulai bernyanyi dan kereta berhenti di depan kamar mandi. Di TPAIT Buah Hati Pemalang sendiri ada 2 kamar mandi dan anak-anak di bagi menjadi dua baris. Kemudian mulai membacakan doa-doa dan artinya seperti doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa sesudah wudhu dan doa sebelum wudhu. Pembacaan doa dilakukan secara serentak dan guru juga ikut membaca doanya untuk memancing anak-anak, setelah itu ada toilet training dimana anak buang air kecil terlebih dahulu sebelum melaksanakan Shalat Dhuha, agar anak tidak ijin ke kamar mandi ketika shalat sedang berlangsung atau anak menahan buang air kecil, yang dapat membuat penyakit. Setelah itu barulah anak antri untuk wudhu yang diarahkan oleh guru. Dan bagi anak yang sudah melaksanakan wudhu, anak masuk ke dalam kelas untuk menyiapkan alat shalatnya. Setelah shalat anak-anak bersalaman sesuai dengan gender-nya kemudian membacakan doa-doa dan beberapa hadits.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Agustus 2022
Pukul : 08.00
Lokasi : TPA IT Buah Hati Pernalang
Sumber Data : Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

Deskripsi data :

Dalam observasi ini peneliti melihat kembali proses dalam kegiatan Shalat Dhuha berjamaah, kemudian peneliti mengamati tingkah laku anak-anak dari mulai jam istirahat hingga anak-anak di jemput oleh orangtuanya. Dari anak istirahat terdapat berbagai kejadian yang menunjukkan anak memiliki sifat sabar, disiplin, kepedulian antar sesama dan sopan santun.

Hasil dari pengamatan ini menunjukkan : *Pertama*, anak memiliki sifat sabar yang diperoleh dari pembiasaan mengantri wudhu, dengan contoh nyata ketika ada anak yang tidak sengaja menginjak anak yang sedang tiduran di lantai. Anak tersebut tidak membalas nya dan memaafkan anak yang tidak sengaja menginjaknya. *Kedua*, anak disiplin, jika dikaitkan dalam pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah anak terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah tepat waktu, seperti yang peneliti lihat ada anak yang bernama kenzie mengingatkan kepada temanya seperti “Ayo Shalat udah waktunya, jangan malah main-main, cepetan sini shalat”. *Ketiga*, anak memiliki kepedulian antar sesama. Jika dikaitkan dengan pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah kepedulian antar sesama ditumbuhkan melalui ketiak anak membacakan doa bersama setelah shalat, bersalam-salaman dan juga saling membantu ketika merapikan alat shalat. Seperti peneliti melihat ada anak yang sedang asik menggambar di tanganya dengan spidol warna dan ada anak lain yang ingin meminjamkannya karena tidak mempunyai spidol, kemudian anak tersebut mau meminjamkannya, setelah itu anak tersebut bilang terimakasih kepada temannya yang sudah meminjamkan anak tersebut spidol warna dan ada anak yang bernama diajeng ketika tau ibu guru baru berangkat setelah sakit ia menanyakan “Bu guru kemarin habis sakit yah? sekarang sudah sembuh belum?, obatnya sudah diminum? Jaga kesehatan ya buu?”. *Keempat*, peneliti melihat ada anak berlaku sopan dan santun, seperti ketika peneliti datan langsung pada salim dan menjawab salam, kemudian duduk di meja, makan sambil duduk.

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data : dokumentasi foto
Hari : Rabu
Tanggal : 24 agustus 2022
Pukul : 08.00
Lokasi : TPA IT buah hati pemalang
Sumber Data : Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

Deskripsi Data :

Dalam dokumentasi foto ini, hasil pengamatan menunjukkan peneliti mengabadikan proses setika anak sedang Shalat Dhuha berjamaah dari awal hingga akhir.



Catatan lapangan 5

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Agustus 2022
Pukul : 07.45
Lokasi : TPA IT Buah Hati Pemalang
Sumber data : Lingkungan TPA IT Buah Hati Pemalang

Deskripsi data:

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui lingkungan sekitar sekolah. Dan dari sinilah dapat diketahui batasan-batasan dan letak dari pada sekolah itu sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa TPAIT Buah Hati pemalang berada jauh dari jalan raya yang membuat anak aman dari berbagai bahaya dan dekat dengan fasilitas umum yang dapat digunakan untuk kreasi anak-anak, dekat dengan Stadion Mochtar dan Taman Patih Sampun serta dekat juga dengan rumah sakit Ashari Pemalang.

Interpretasi data :

Batasan dari TPAIT Buah Hati Pemalang, antara lain :

1. Depan TPAIT Buah Hati Pemalang menghadap ketimur merupakan jalan lurus yang jauh dari jalan besar.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan tembok belakang Rumah makan.
3. Sebelah Barat Daya (belakang sekolah) berbatasan dengan semak belukar.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan Sirandu Permai.

Catatan lapangan 6

Metode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari : Kamis
Tanggal : 25 Agustus 2022
Pukul : 07.45
Lokasi : TPA IT Buah Hati Pematang
Sumber Data : dokumen atau arsip sekolah

Deskripsi Data :

Dokumentasi ini mempunyai tujuan mengetahui profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, nama murid di kelas Ar-Rahman dan AL-Malik. dokumentasi ini berbentuk bagan dan soft file untuk memudahkan peneliti selanjutnya mengelola data



Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Agustus 2022
Pukul : 11.08
Lokasi : Ruang Tamu Tpa It Buah Hati
Sumber Data : Bu Siti Nurhayati (Wali Murid)
Sumber Data : Lingkungan TPA IT Buah Hati Pemalang

Deskripsi Data :

Ibu Siti Nurhayati merupakan wali murid dari Nazriel Rafaizan Hadi (laki-laki) berusia 5 tahun. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal mengenai bimbingan karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah.

Hasil yang didapat dari wawancara ini menunjukkan bahwa : metode pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah pada anak usia dini dikatakan efektif dapat membuat perubahan pada karakter anak usia dini terutama anaknya. Yang tadinya tidak mau shalat sama sekali sekarang anaknya sudah mau melaksanakan shalat dan juga sudah bisa adzan serta anak sudah hafal gerakan shalat yang membuat orangtua merasa bangga ada perubahan terhadap anaknya menjadi lebih baik.

Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

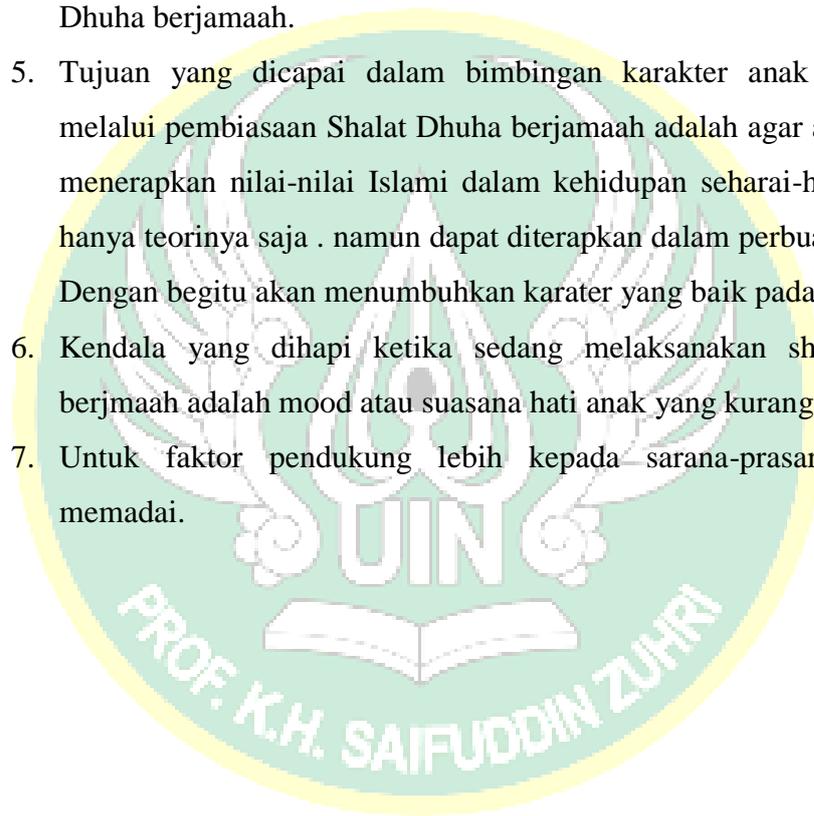
Hari : Kamis
Tanggal : 25 Agustus 2022
Pukul : 13.32
Lokasi : Ruang Tamu TPA It Buah Hati
Sumber Data : Bu Sri Ristiyani (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data :

Ibu Sri Ristiyani merupakan kepala sekolah TPAIT Buah Hati Pemalang yang sudah mengabdikan selama 10 tahun. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui terkait dengan Bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah. Pertanyaan-pertanyaan untuk kepala sekolah diuraikan di atas. Hasil yang didapat dari wawancara ini menunjukkan bahwa :

1. Yang melatarbelakangi adanya Shalat Dhuha berjamaah itu karena sekolah memiliki goals bahwa anak keluar dari TPAIT Buah Hati Pemalang sudah bisa wudu, shalat dan bacaannya serta doa-sdoanya. Dan diambil Shalat Dhuha karena kalo shalat dhuhur yang 4 rakaat dinilai terlalu banyak bag adak, dan waktu siang sudah tidak efektif untuk melaksanakan pembiasaan ini karena anak sudah tidak mood. Maka diterapkanlah Shalat Dhuha berjamaah sebagai pembelajaran shalat anak dan juga Shalat Dhuha memiliki banyak manfaat bagi anak-anak.
2. Upaya guru dalam memberikan pemahaman terhadap anak mengenai moral dan nilai-nilai moral adalah dengan menyelipkannya pd pembelajaran umum melalui cerita dan lagu, jadi konsepnya adalah belajar sambil bermain.

3. Aspek yang diutamakan dalam menanamkan nilai-nilai moral adalah aspek agama yang ditonjolkan, karena merupakan sekolah Islam Terpadu. Jadi yang lebih ditonjolkan adalah aspek nilai-nilai agama.
4. Bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah dikatakan sangat efektif, diperkuat dengan feed back yang diberikan orang tua bahwa anak sudah dapat mengingatkan orangtuanya dengan membacakan hadits yang diselalu di bacakan sehabis Shalat Dhuha berjamaah.
5. Tujuan yang dicapai dalam bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah adalah agar anak dapat menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya teorinya saja . namun dapat diterapkan dalam perbuatan nyata. Dengan begitu akan menumbuhkan karakter yang baik pada anak.
6. Kendala yang dihadapi ketika sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah adalah mood atau suasana hati anak yang kurang baik.
7. Untuk faktor pendukung lebih kepada sarana-prasarana yang memadai.



Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Agustus 2022
Pukul : 13.41
Lokasi : Ruang Tamu TPA IT Buah Hati
Sumber Data : Bu Citra (Pengajar)

Deskripsi Data :

Ibu Citra Nur Wigiati merupakan pengajar anak usia 4-5 tahun kelas Al-Malik, dan sudah mengabdikan selama 7 tahun. Wawancaranya dilakukan guna mengetahui terkait dengan bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

1. Guru menumbuhkan nilai karakter yang baik pada siswa dengan membiasakan anak berbuat baik, menjauhi larangannya dan mengikuti perintahnya serta melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah yang memiliki banyak manfaat.
2. Bimbingan karakter melalui pembiasaan efektif karena anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menasehati orangtuanya dengan hadits yang dibacakan sehabis Shalat Dhuha berjamaah serta artinya.
3. Upaya guru dalam mendisiplinkan Shalat Dhuha berjamaah, pertama dengan diajarkan melalui lagu, kemudian praktek dengan guru mencontohkan di depan. Dan lama-lama anak akan paham dengan sendirinya karena dilakukan secara berulang-ulang.
4. Dampak pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah pada karakter anak adalah menumbuhkan kedisiplinan, sabar, sopan dan santun, dan kepedulian antar sesama. Dan lebih mengerti tentang shalat.
5. Faktor pendukungnya lebih ke sarana-prasarana yang memadai.
6. Hambatannya lebih pada waktu, ketika wudhu memakan waktu yang cukup lama.
7. Anak yang tidak mau mengikuti Shalat Dhuha berjamaah akan diberi nasehat dan motivasi.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Agustus 2022
Pukul : 09.00
Lokasi : Ruang Tamu TPA IT Buah Hati Pemalang
Sumber Data : Bu Sulastri

Deskripsi Data :

Bu Sulastri merupakan wali murid dari ahtarhiro al fatih estugama (laki-laki) berusia 4 tahun. wawancara dilakukan guna mengetahui terait dengan bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan positif Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang. Hasil dari wawancara ini sebaga berikut :

Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, efektif dalam bimbingan karakter anak usai dini. Karena membuat perubahan positif pada anak. seperti anak dengan sendririnya mengajak untuk Shalat Dhuha berjamaah, rajin mendoakan orang tua, hafal gerakan shalat, dinilai lebih kalem dan sabar. Diperkirakan karena di TPAIT Buah Hati Pemalang diajarkan mengantri dengan sabar ketika wudhu. Membuat orangtua bangga.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Agustus 2022
Pukul : 11.00
Lokasi : Ruang Tamu
Sumber Data : Bu Diah

Deskripsi Data :

Bu diah merupakan wali murid dari Kenzie Abitha Prasetyo (Laki-laki) berusia 6 tahun. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui berbagai hal mengenai bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pematang.

Hasilnya menunjukkan menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, terdapat sebuah perubahan bagi anak usia seperti anak mengerti bacaan shalat dan memahami bahwa ketika sedang shalat harus menjaga sikap, jangan berteriak-teriak. Jadi bimbingan melalui pembiasaan dikatakan efektif dilakukan untuk anak usia dini, karena adanya perubahan bai anak seperti menjadi mudah diarahkan, sabar, disiplin, sopan, peduli sama teman, karena pada dasarnya anak bermain sambil belajar, jadi anak lebih dapat memahami dari pada bimbingan dengan cara menghafal.

Catatan Lapangan 13
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Senin
Tanggal : 29 Agustus 2022
Pukul : 12.12
Lokasi : Ruang Tamu TPA It Buah Hati
Sumber Data : Bu Suci Lestari (Pengajar)

Deskripsi Data :

Bu Suci Lestari merupakan salah satu pengajar yang mengampu kelas Ar-Rahman untuk usia 5-6 tahun, wawancara ini menggali terkait dengan bimbingan karakter yang baik anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang. Untuk pertanyaan di jabarkan di atas, Hasil dari wawancara dengan Bu Suci Lestari sebagai berikut :

1. Menumbuhkan nilai karakter yang baik seperti sopan dan santun, sabar, disiplin dan kepedulian antar sesama , biasanya menggunakan pembiasaan pada anak-anak, seperti pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, pembiasaan makan sambil duduk, pembiasaan baca doa sebelum masuk kamar mandi, dan pembiasaanya lainnya. Tentunya guru membimbing dan mempraktekan kepada anak-anak agar lebih mudah diserap oleh anak.
2. Metode pembiasaan efektif untuk anak usia dini dan lebih cepet bagi anak menyerap suatu pembiasaan karena dilakukan secara berulang-ulang. dan anak
3. Untuk mendisiplinkan anak dalam pelaksanaan Shalat Dhuha dengan diberi pengertian dan ditegakkan terlebih dahulu jika anak tidak mau Shalat Dhuha, kemudian sebagai pembimbing kita mengingatkan menggunakan hadits yang di baca setelah Shalat Dhuha berjamaah.
4. Hambatan yang didapatkan dari pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah ini adalah mood anak yang masih belum stabil.
5. faktor pendukung lebih pada fasilitas yang memadai dan untuk alat shalat bawa dari rumah dan satu minggu sekali dibawa pulang ke rumah untuk di cuci.

Catatan Lapangan 14
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Senin
Tanggal : 29 Agustus 2022
Pukul : 12.45
Lokasi : Ruang Tamu TPA IT Buah Hatu
Sumber Data : Bu Usiana (Pengajar)

Deskripsi Data :

Bu Usiana selaku pengajar kelas Ar-Rahman dan sudah mengabi dari tahun 2018. Wawancara ini guna mengali terkait dengan bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah. Hasilnya menunjukkan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan nilai karakter pada anak usia dinib dean mengajarkan hal-hal yang positif seperti shalat, memperkenalkan hadits seharai-hari. Contohnya hadits jangan marah,yang mengajarkan anak untuk bersabar dan biasabya dibacakan setelah Shalat Dhuha berjamaah.denan pembiasaan anak seiring berjalanya waktu dapat merealisasikan ke kehidupan sehari-hari.
2. Bimbingan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah dikatakan efektif. karena pada usia dini, anak sedang mempunyai rasa keingintahuan tinggi dan muah menyerap apa yang diajarkan oleh guru yang dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya.
3. Upaya guru dalam mendisiplinkan anak Shalat Dhuha berjmaah dengan mengarahkan kepda anak-anak untuk melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah dan ketika ada anak yan lupa, guru senantiasa mengarahkan.
4. Hambatanya fokus anak mudah terbelah jika ada yang menarik.
5. Faktor pendukung lebih pada fasilitas yang memadai.
6. Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah anak menjadi disiplin waktu, tau waktu shalat untuk shalat, sabar dan dapat mengingatkan orangtua untuk shalat dan menutup aurat.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Senin
Tanggal : 29 Agustus 2022
Pukul : 12.53
Lokasi : Ruang Tamu TPA IT Buah Hati
Sumber Data : Bu Melani (Wali Murid)

Deskripsi Data :

Ibu Melani selaku wali murid dari Hasnia Safira Putri, berusia 4 tahun. Wawancara ini berjujukan mengetahui terkait dengan bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan shalat huha berjamaah.

Hasilnya menunjukan bahwa bimbingan karakter anak usia dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, efektif bagi anaknya. Seperti di usianya yang masih kecil anak tidak hanya bermain namun anak juga membiasakan untuk shalat. Anak juga jadi lebih tertarik dengan shalat, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan anak terkait dengan shalat. Anak juga tidak membedakan teman dan menumbuhkan kepedulian anatar sesama.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Agustus 2022
Pukul : 11.30
Lokasi : Parkiran
Sumber data : Bu Laela

Deskripsi Data :

Ibu Laela selaku orangtua dari Freya Syaena Qiana berusia 5 tahun. Wawancara ini guna mengetahui terkait dengan bimbingan karakter anak usia

dini melalui pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah. Hasil dari wawancara ini orangtua mengetahui adanya pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pematang dan itulah merupakan salah satu dari penyebab menyekolahkan anak di sini. Karena orangtua senang akan anaknya yang mengerti tentang agama sendiri sejak kecil. Metode pembiasaan pada anak usia dini dinilai efektif karena ada perubahan pada anak, dimana anak lebih paham terkait shalat dan dirasa lebih sabar ketika anaknya antri ketika di pusat pembelanjaan dan ketika sedang shalat bareng orangtua sudah tidak sibuk sendiri.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Agustus 2022
Pukul : 15.25
Lokasi : Ruang Tamu
Sumber Data : Bu desi

Deskripsi data :

Bu Desi seklaku wali murid dari Diajeng Geuliska Humaira umur 6 tahun. Hasil dari wawancara ini menunjukkan terkait dengan bimbingan karakter anak usia dini melali pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di TPAIT Buah Hati Pemalang. pada wawancara ini menghasilkan informasi bahwa dengan metode pembiasaan untuk bimbingan karakter anak usai dini efektif. karena anak tidak bisa hanya satu kali arahan dan praktik langsung paham, namun membutuhkan proses dan dengan pembiasaan merupakan metode paling pas, karena anak tidak tertekan . kemudain ada perubahan bagi anak setelah mengikuti pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah. anak jadi lebih ngerti tentang shalat, walaupun dirumah di ajarkan tetapi lebih memahaminya ketika di sekolah. Mungkin karena anak disekolah ada temen-temenya dan guru yang selalu mengarahkan jadi lebih semangat.

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



TPAIT Buah Hati Pemalang tampak depan



Kondisi jalan depan TPAIT Buah Hati Pemalang Jauh dari Jalan raya



Kelas Tampak Depan



Tempat Sepatu TPAIT Buah Hati Pemalang



Parkiran TPAIT Buah Hati



Ruang santai dan dua pintu tersebut adalah kamar tidur untuk anak tidur siang



Pembacaan doa sebelum masuk kamar mandi, sesudah masuk kamar mandi, dan doa sebelum wudhu Al-Malik (3-4 tahun)



Antri Wudhu kelas Al-Malik (4-5 tahun)



Guru mengajarkan Iqamat kelas Al-Malik (4-5 tahun)



Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah



Ruku pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah kelas Al-Malik umur 4-5 tahun



Sujud dalam pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah usia 4-5 tahun



Tahiat akhir Shalat Dhuha berjamaah kelas Al-Malik usia 4-5 tahun



Pembacaan doa-doa setelah Shalat Dhuha berjamaah



Membereskan alat shalat kelas Al-Malik usia 4-5 tahun



Wudhu anak kelas Ar-Rahman usia 5-6 tahun



Iqamat anak kelas Ar-Rahman usia 5-6 tahun



Pembacaan bacaan Shalat Dhuha berjamaah kelas Ar-Rahman anak usia 5-6 tahun



Ruku Shalat Dhuha berjamaah kelas Ar-Rahman anak usia 5-6 tahun



Ruku Shalat Dhuha berjamaah kelas Ar-Rahman usia 5-6



Sujud kelas Ar-Rahman usia 5-6 tahun



Tahiat Akhir kelas Ar-Rahman anak usia 5-6 tahun



Salim setelah Shalat Dhuha kelas Ar-Rahman anak usia 5-6 tahun



Membersihkan alat shalat kelas Ar-Rahman usia 5-6 tahun



Wawancara kepala sekolah Sri Ristiyani



Wawancara pengajar kelas Al-Malik, Bu Citra Nur Wigiati



Wawancara dengan Bu Suci Lestari pengajar kelas Ar-Rahman



Wawancara dengan pengajar Bu Usiana kelas Ar-Rahman



Wawancara dengan wali murid Bu Siti Nurhayati



Wawancara Bu Sulastri selaku wali murid



Wawancara dengan Bu Desi selaku wali murid



Wawancara dengan Bu Melani selaku Wali Murid

